

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI *NA'AT MAN'UT*
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *TAHLIL AL-AKHTA'*
SISWA KELAS V MI NURUSSALAM PATIANROWO NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD CHOIRU SYAHDAN
NIM. D97216115**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
DESEMBER 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Choiru Syahdan
NIM : D97216115
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



(Muhammad Choiru Syahdan)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Muhammad Choiru Syahdan

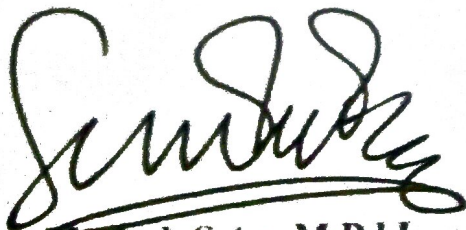
NIM : D97216115

Judul : **PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI NA'AT MAN'UT
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *TAHLIL AL-AKHTA'* SISWA
KELAS V MI NURUSSALAM PATIANROWO NGANJUK**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Desember 2019

Pembimbing I,



Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NIP 19730102007011017

Pembimbing II,



Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

PENGESAHAN TIM PENGUJI

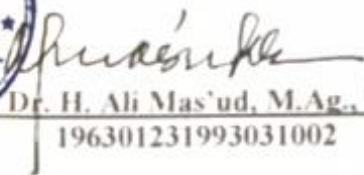
Skripsi oleh M. Choiru Syahdan ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, Maret 2020

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya




Dekan,


Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
196301231993031002

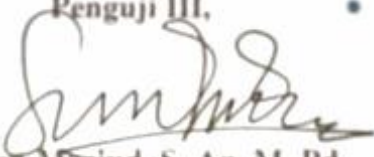
Penguji I,


Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.
197312272005012003


Penguji II,


Drs. Nadlir, M.Pd.I
196807221996031002

Penguji III,


Sulthon Mas'ud, S. Ag., M. Pd.
19730102007011017

Penguji IV,


Taufik, M.Pd.I
197302022007011040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Choiru Syahdan
NIM : D97216115
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PBM
E-mail address : choiru.syahdan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman Materi Ma'at dan Man'ut Pada
Mata Pelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Strategi
Tahliq Al-Akhla' Siswa kelas V MI NuvvSalam Patanrowo Nganjuk.


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2020

Penulis


(M Choiru Syahdan.)

ABSTRAK

Muhammad Choiru Syahdan, 2019; PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI *NA'AT MAN'UT* PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *TAHLIL AL-AKHTA'* SISWA KELAS V MI NURUSSALAM PATIANROWO NGANJUK.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Startegi, *Tahlil Al-Akhta'*

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemanahaman materi *Na'at* dan *Man'ut* siswa kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi menunjukkan bahwa dari 28 siswa 50% siswa yang Pemahaman Materinya mencapai nilai KKM. Dan selebihnya masih butuh bimbingan. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi dalam strategi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan pre test peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'*.

Dalam penelitian ini terdapat adanya rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana Penerapan Startegi *Tahlil Al-Akhta'* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pelajaran Bahasa Arab Materi *Na'at Manut* Kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk? 2) Bagaimana Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Pelajaran Bahasa Arab Materi *Na'at Man'ut* Kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan 4 tahap yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk dengan jumlah 28 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi *Tahlil Al-Akhta'* dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 91,8 dengan kriteria sangat baik dan pada siklus II meningkat menjadi 94,5 dengan kriteria sangat baik. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 89 dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 95,3 dengan kriteria sangat baik. 2) Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 65,2 meningkat menjadi 83,6 dengan kriteria baik sesuai dengan KKM yakni 70, serta persentase ketuntasan pemahaman bahasa Arab pada siklus I 53,5% meningkat menjadi 85,7% pada siklus II dengan kriteria tuntas.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tindakan Yang Dipilih	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian	9
F. Signifikasi Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman	12
1. Pengertian Pemahaman	12

2. Indikator Pemahaman	13
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemahaman	14
B. Mata Pelajaran Bahasa Arab	
1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab	16
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab	18
a. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab	18
b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab	19
C. <i>Qowaid</i> Bahasa Arab	
1. Pengertian <i>Qowaid</i> Bahasa Arab	19
2. Pembagian <i>Qowaid</i> Bahasa Arab	20
3. <i>Na'at</i> dan <i>Ma'ut</i>	21
D. Strategi Pembelajaran <i>Tahlil Al-Akhta'</i>	
1. Pengertian Strategi	23
a. Pengertian Strategi	23
b. Sembilan Strategi dalam Aktivitas dalam Pembelajaran	23
c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	24
2. Pengertian Strategi <i>Tahlil Al-Akhta'</i>	25
3. Langkah-langkah Strategi <i>Tahlil Al-Akhta'</i>	26
4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Tahlil Al-Akhta'</i>	27
a. Kelebihan Strategi <i>Tahlil Al-Akhta'</i>	27
b. Kekurangan Strategi <i>Tahlil Al-Akhta'</i>	27
E. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi <i>Na'at</i> dan <i>Ma'ut</i> Melalui Strategi <i>Tahlil Al-Akhta'</i>	
<i>Ma'ut</i> Melalui Strategi <i>Tahlil Al-Akhta'</i>	27

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian	29
B. Setting dan Karakteristik Subyek Penelitian	30
C. Variabel yang Diteliti	31
D. Rencana Tindakan	31
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	40
G. Indikator Kinerja	43
H. Tim Peneliti dan Tugasnya	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	45
B. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

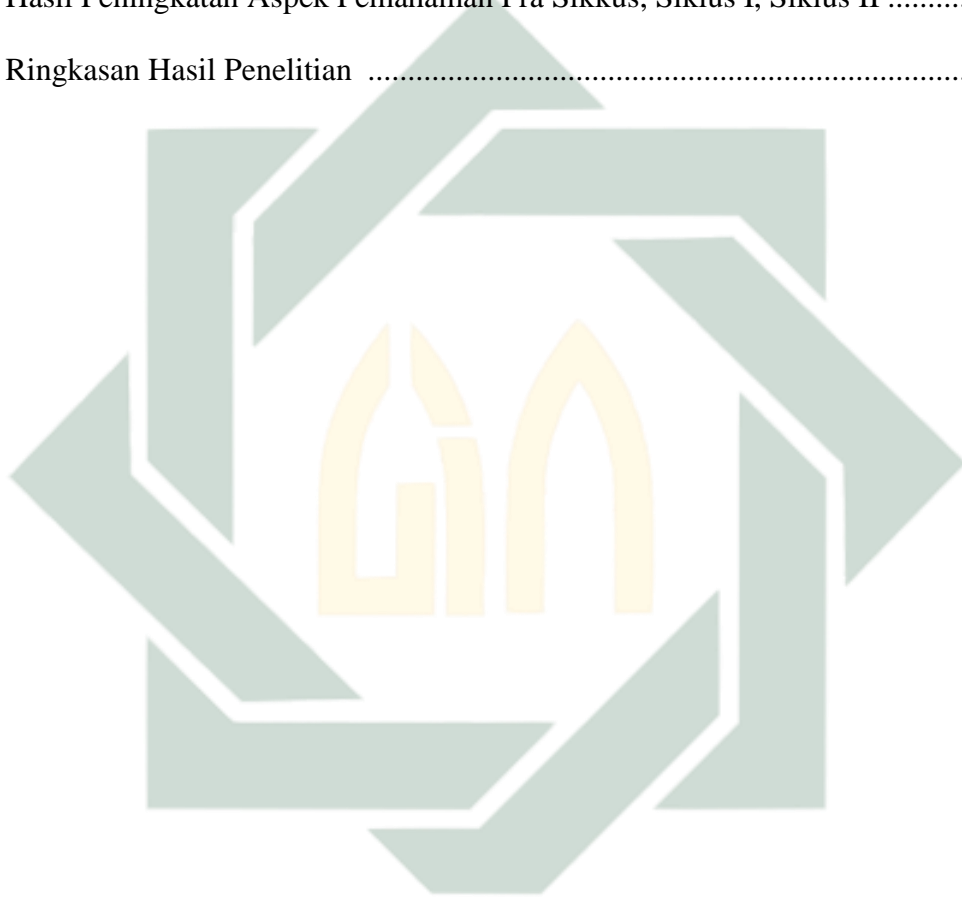
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	87
--	-----------

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

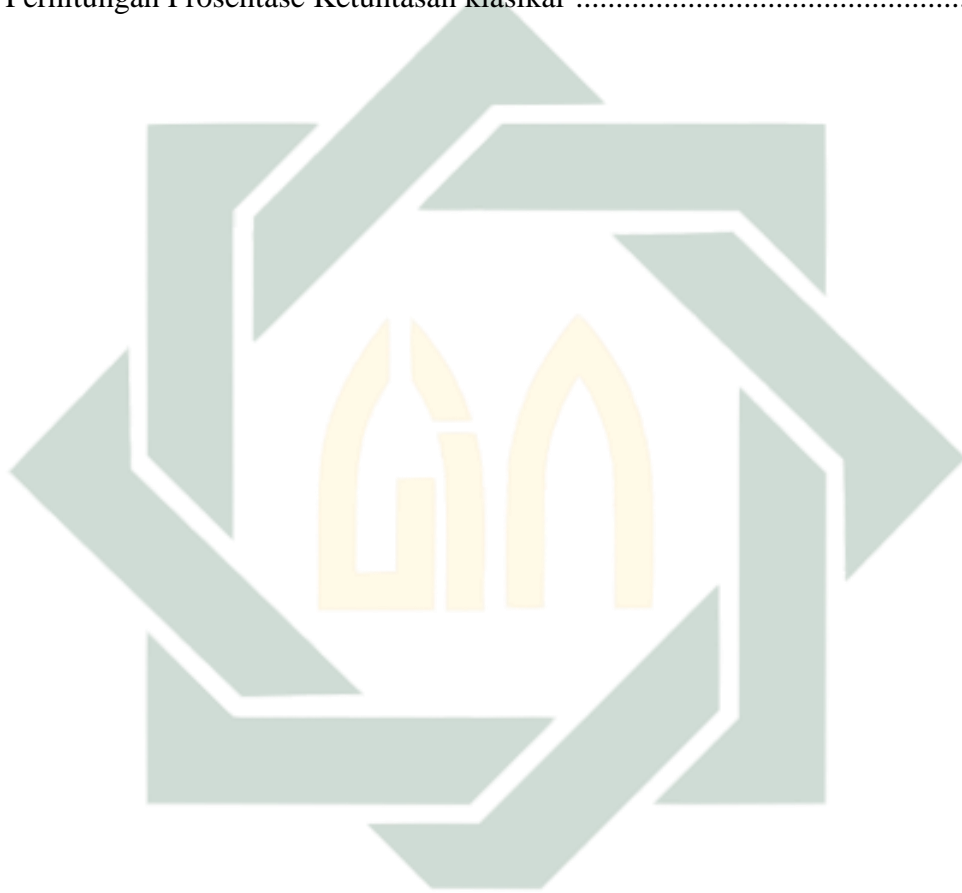
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator	18
3.1 Kriteria Penilaian	41
3.1 Kriteria Ketuntasan	43
4.1 Hasil Peningkatan Aspek Pemahaman Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	70
4.2 Ringkasan Hasil Penelitian	71



DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
3.1 Penilaian Observasi aktivitas Guru dan siswa	41
3.2 Penilaian pemahaman individual	41
3.3 Nilai Rata-rata pemahaman siswa	41
3.4 Perhitungan Prosentase Ketuntasan klasikal	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 PTK Model Kurt Lewin	30
4.1 Diagram Persentase Ketuntasan Pemahaman Siswa Pra Siklus	47
4.2 Diagram Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus I	54
4.3 Diagram Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	55
4.4 Diagram Nilai Rata-rata Pemahaman Siswa Siklus I	57
4.5 Diagram Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I	58
4.6 Diagram Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus II	66
4.7 Diagram Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	67
4.8 Diagram Nilai Rata-rata Pemahaman Siswa Siklus II	68
4.9 Diagram Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II	69
4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I	72
4.11 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan siswa Siklus II	73
4.12 Diagram Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa	74
4.13 Diagram Nilai Rata-rata Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	78
4.14 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Lembar Validasi
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru dan Siswa
- Lampiran 6 Hasil Pemahaman Siswa
- Lampiran 7 Surat-surat
- Lampiran 8 Curriculum Vitae (CV)
- Lampiran 9 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab adalah bahasa yang mulia di mana Kitab Al-Quran Al-Karim dituliskan menggunakan bahasa Arab. Sudah sejak dahulu bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa ilmu pengetahuan¹ dan teknologi. Posisi bahasa Arab di tingkat Internasional pun telah disejajarkan dengan bahasa-bahasa resmi yang digunakan di Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) Sejak Tahun 1973. Maka dari itu, kini bahasa Arab sebagai bahasa Internasional yang sejajar dengan bahasa Inggris, Perancis, Rusia, Cina dan Spanyol². Sebuah pengakuan yang luar biasa, bahwasanya betapa pentingnya bahasa Arab di mata para peneliti luar dalam menggunakan bahasa Arab sebagai pedoman untuk dijadikan sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan dan juga teknologi.

Bahasa Arab merupakan sebuah alat yang sangat penting yang mana harus diperlukan dalam pengkajian islam. Untuk meneliti suatu hal kita setidaknya harus menguasai bahasanya terlebih dahulu. Dengan itu, kita dapat dengan mudah memahami suatu kajian secara tekstualnya. Akan tetapi, mayoritas umat islam memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam memahami teks-teks bahasa Arab. Mulai dari tingkat dasar sampai tingkat mahasiswa sekalipun. Kenyataannya sangat memprihatinkan.

¹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Cet. I; Semarang: Need`s Press), 9.

² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Cet. II; Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 11.

Dari zaman dahulu pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab identik dengan pondok pesantren. Di mana, di dalam pondok pesantren itu sendiri pastinya kesehariannya itu sudah diterapkan pembelajaran bahasa Arab seperti: pengajian kitab kuning, Sorogan, pembelajaran Nahwu Shorof ataupun *Muhadlarah*. Oleh sebab itu, seharusnya bahasa Arab itu juga diajarkan tidak hanya di pondok pesantren saja, akan tetapi juga diajarkan di kalangan luar pondok pesantren. Agar yang mahir bahasa Arab tidak hanya dari kalangan pondok pesantren saja akan tetapi juga di kalangan luar pondok pesantren.

Untuk pelaksanaan pemberian pembelajaran bahasa Arab untuk saat ini sudah mulai berkembang dari tahun ke tahun dan menyebar luas dalam lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Namun, meskipun pembelajaran bahasa Arab sudah menjadi mata pelajaran tersendiri di lingkungan sekolah-sekolah, tidaklah mudah bagi siswa untuk mengerti, memahami, dan juga menguasai pelajaran bahasa Arab yang telah diajarkan oleh gurunya.

Bahkan banyak di antara mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab sebagai suatu momok yang menakutkan untuk dipelajari karena terlalu banyak dibebani dengan hafalan-hafalan teks berbahasa Arab. Hal ini merupakan tantangan seorang guru bahasa Arab untuk memecahkan persoalan tersebut. Peranan guru bahasa Arab sangatlah penting dalam keberhasilan terhadap peserta didiknya dalam memahami dan menguasai pelajaran bahasa Arab.

Kaidah berbahasa itu sangat penting dalam Penggunaan bahasa itu sendiri. Dari kaidah berbahasaitu sendiri kita dapat memahami sebuah kalimat secara

tekstual. Seperti halnya bahasa Indonesia terdiri dari unsur Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Dengan kaidah seperti itu, kita sudah memahami kalimat itu secara Tekstual. Begitu juga bahasa Arab yang mengandung unsur kaidah Nahwu dan Shorof. Oleh karena itu, bahasa memang memiliki sifat Unik yaitu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Keunikan ini dalam artian dari segi Sistem Bunyi, Pembentukan kata, Huruf, dan sebagainya. Namun bahasa juga memiliki persamaannya seperti Persamaan pada umumnya dalam hal vocal dan konsonan. Hal yang perlu diperhatikan lagi adalah perbedaan-perbedaan dalam menggunakan bahasa itu sendiri Seperti halnya kaidah-kaidah kebahasaan pada bahasa tertentu.

Sebagian siswa kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk mengalami kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab atau *Tarkib*. Sehingga para siswa masih kesulitan dalam memahami teks bacaan materi bahasa Arab tanpa diketahui sebab bacaannya. Hal ini dibuktikan dengan data nilai harian dari 28 siswa kelas V hanya 14 siswa (50%) yang nilainya tuntas dan 14 siswa (50 %) nilainya tidak tuntas dengan batas KKM 70 dalam memahami tarkib bahasa Arab³. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa kelas V mereka sedikit mengalami kesulitan dalam menguasai materi *Tarkib Na'at* dan *Ma'ut*, sehingga siswa kesulitan dalam memahami suatu teks dan membedakan penggunaan kosa kata bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada

³ Daftar kumpulan nilai harian mata pelajaran bahasa Arab kelas 5 pemahaman materi *Na'at* dan *Man'ut* MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk

saat pembelajaran Bahasa Arab siswa masih diberikan pemahaman dengan menggunakan metode seperti ceramah saja.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya peserta didik dalam memahami kaidah bahasa Arab pada mata pelajaran bahasa Arab. Di antaranya yakni kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran hingga dalam pembelajaran itu sendiri tidak menarik, membosankan, dan monoton, keterbatasan kemampuan orang tua serta lingkungan mereka.

Para peneliti terdahulu juga telah melakukan penelitian mengenai penggunaan strategi *parsing* sintaksis (analisis ketatabahasaan) terhadap kelas VII SMP Negeri 8 Malang bahwasannya penerapan strategi tersebut dapat berpengaruh terhadap pemahaman terhadap sintaksis bahasa atau tata bahasa dibandingkan dengan metode yang biasanya digunakan oleh guru di sekolah yaitu metode ceramah.⁵

Setelah mempelajari berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka secara hipotesis model pembelajaran yang memungkinkan dapat tercapainya pemahaman na'at dan man'ut yaitu dengan menggunakan strategi *tahlil al-akhta'*. Karena strategi pembelajaran *tahlil al-akhta'* meningkatkan daya ingat

⁴ Wawancara: Dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2019 kepada Ibu Zahrotul Mahmudah S. Ag selaku guru mata pelajaran bahasa Arab mengenai proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab, kendala peserta didik, dan kondisi para murid saat mengajar.

⁵ Sripit Widiastuti, "Pengaruh Strategi Parsing Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas VII Smp Negeri 8 Malang". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. Vol 1 No 1 - April 2017, 87-102

siswa karena siswa bisa belajar betul mengenai kesalahan-kesalahan dalam teori dan implementasi.

Strategi pembelajaran *tahlil al-akhta'* ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif di mana setiap siswa dapat bertukar pendapat dengan teman-temannya, di samping itu guru juga membagi kelompok dan memfasilitasi siswa dalam belajar berkelompok. Kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan siswa lainnya memperhatikannya.

Memahami qoidah *nahwu* berupa dengan menggunakan strategi *tahlil al-akhta'* memiliki peran yang sangat penting dalam memudahkan siswa untuk belajar terutama dalam materi na'at dan man'ut, sebab strategi ini dapat mengaktifkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di mana para siswa saling bertukar pikiran dalam memecahkan sebuah masalah yang dihadapi tentunya berkenaan dengan teori qoidah nahwu yang sebenarnya. Di samping itu na'at dan man'ut juga merupakan materi yang terbilang cukup sulit dalam menentukan mana kata sifat dan mana kata yang disifati. Dengan strategi ini siswa juga dapat belajar banyak hal dengan teman sekelompoknya seperti ada siswa berpendapat dan salah maka siswa lain juga ikut andil dalam membenarkan siswa yang salah. Di samping itu siswa juga lebih mudah memahami materi ini karena na'at dan man'ut terdiri dari 2 kata dan itu pun merupakan kalimat sederhana yang terdiri dari kata sifat dan kata yang disifati. Karena sekolah ini termasuk sekolah yang terbilang masih berada di desa. Jadi,

siswa lebih mudah dalam memahami kalimat sederhana ini dengan kemampuan mereka yang masih terbilang masih rendah.

Untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajarnya, penting sekali akan adanya guru bahasa Arab yang profesional yang sesuai dalam bidangnya yakni benar-benar menguasai bahasa Arab, baik itu tentang kaidah ketatabahasaan maupun keterampilan dalam berbahasa Arab. Selain itu, yang lebih utama untuk diperhatikan oleh guru adalah unsur kreatif dalam mengajarkan materi bahasa Arab itu sendiri, yaitu dalam perencanaan serta penggunaan berbagai macam strategi dan Metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tentu dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa. Itu semua ditujukan agar siswa benar-benar dapat menerima, memahami dan menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan kepada mereka, tanpa harus mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Pembelajaran yang menarik berarti mempunyai unsur respon bagi siswa untuk diikuti. Dengan begitu siswa mempunyai motivasi untuk terus mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan berarti pembelajaran yang cocok dengan suasana yang terjadi dalam diri siswa. Menyenangkan atau tidaknya proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Jika dari awal proses pembelajaran bahasa Arab ini sudah diterapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka siswa akan termotivasi untuk belajar bahasa Arab. Oleh karena itulah penentuan strategi

yang tepat sangatlah penting untuk diperhatikan oleh para guru atau calon guru bahasa Arab.

Dari paparan di atas berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'*. Strategi ini dirasa cocok untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar materi *Na'at* dan *Man'ut* sehingga peneliti mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul **“Peningkatan Pemahaman Materi *Na'at Man'ut* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Strategi *Tahlil Al-Akhta'* Siswa Kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Strategi *Tahlil Al-Akhta'* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pelajaran Bahasa Arab Materi *Na'at Man'ut* Kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk?
2. Bagaimana Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Pelajaran Bahasa Arab Materi *Na'at Man'ut* Kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis mempunyai sebuah gagasan yang inovatif. Gagasan yang dimaksud adalah

dengan menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk.

Dengan menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* siswa kan diajak belajar dengan menganalisa secara cermat teks bacaan salah yang diberikan guru sehingga menjadi teks bacaan yang benar sesuai kaidah tata bahasa Arab Nahwu dan Sharf. Adapun yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

1. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan sesuai dengan strategi *Tahlil al-Akhta'*.
2. Mengembangkan instrument penilaian sesuai dengan strategi *Tahlil al-Akhta'*.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa Pelajaran Bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut* Kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk, dan secara khusus tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menganalisis penerapan strategi *Tahlil Al-Akhta'* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut* kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk.
2. Untuk Menganalisis Peningkatan Pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Ma'ut* kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk,

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian dapat terfokus pada tujuan yang akan dicapai dan tidak terdapat kesimpangsiuran pembahasan, maka penulis memberikan batas pengkajian sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V adalah Pembelajaran *Na'at* dan *Ma'ut* pada bab *Ghurfatul Mudzakaroh* mata pelajaran Bahasa Arab
2. Pemahaman yang diajarkan adalah memuat materi mengenai *Tarkib Na'at* dan *Ma'ut*.
3. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk. Tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020.
4. Strategi yang digunakan yakni strategi *Tahlil Al-Akhta'*
5. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar:

- 3.3. Memahami Bentuk kata, frase, dan kalimat sederhana terkait Topik:

غرفة الجلوس والذاكرة, في الحديقة, الالوان

Indikator:

- 3.3.1. Menjelaskan *Pengertian Tarkib Na'at* dan *Ma'ut*
- 3.3.2. Menyebutkan Ciri-ciri *Tarkib Na'at* dan *Ma'ut*
- 3.3.3. Mengidentifikasi *Tarkib Na'at* dan *Ma'ut* pada teks bacaan *غرفة الجلوس والذاكرة*.

- 3.3.4. Menjelaskan analisis *Tarkib Na'at* dan *Ma'ut* terhadap teks bacaan
غرفة المذاكرة.

F. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai strategi dalam menyampaikan materi mata pelajaran Bahasa Arab, juga untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Tahlil Al-Akhta'* terhadap pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah melalui peningkatan pemahaman mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman baru untuk menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang Inovatif dalam melakukan proses belajar mengajar salah satunya mengenai penerapan strategi *Tahlil Al-Akhta'*.

c. Bagi Siswa

Memberikan suasana yang menyenangkan dalam porses pembelajaran sehingga lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan ilmu dan pengalaman baru setelah melakukan penelitian dan tindakan kelas yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman berarti sebuah cara atau proses perbuatan dalam memahami suatu hal dengan benar dan tepat.⁷ Menurut Sadiman, pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan dan menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.⁸ Pemahaman juga merupakan hasil proses kelanjutan mengetahui mengenai sebuah konsep yang telah dipelajari, berawal dari tahu kemudian memahami dan dibuktikan dengan pemaparan sebuah konsep.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar. Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Secara bahasa pemahaman adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman seorang siswa terhadap apa

⁶ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang: Difa Publisher, 2008), 607-608.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811.

⁸ Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek pengembangan sumber belajar*, (Cet. I: Jakarta: Mediyatama sarana perkasa, 1989), 109

yang ia pelajari terkait materi atau topik tertentu.⁹ Untuk menguasai sebuah ilmu dengan sepenuhnya, seseorang harus paham betul mengenai sebuah konsep, dengan itu seseorang akan berjalan sesuai dengan pemahamannya berawal dari pemahaman sederhana sampai dengan pemahaman yang sulit

Jadi, dapat disimpulkan dari berbagai pengertian di atas, pemahaman merupakan suatu modal awal seseorang dalam mengerti dalam sebuah konsep dengan ditunjukkan dalam bentuk penjelasan dan paparan dengan kata-kata sendiri.

2. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pada pengetahuan. Dengan pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar tahu tanpa bisa menangkap apa makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari.

Menurut Taksonomi Bloom Ranah Kognitif (C2), Adapun indikator pemahaman yang dapat digunakan untuk mengetahui ukuran keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep ialah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan materi yang dipelajari.
- b. Mendiskusikan materi dengan teman-temannya.
- c. Mencontohkan sesuatu sesuai dengan materi.
- d. Membedakan antara teori satu dengan lain.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 24.

- e. Menghitung dengan menyelesaikan sebuah soal.
- f. Menyimpulkan dengan menuliskan kesimpulan dari sesuatu materi.
- g. Merangkum hal-hal yang penting mengenai materi.¹⁰

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemahaman

Keberhasilan siswa dalam memahami dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut meliputi:¹¹

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dan perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

b. Guru

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Di dalam satu kelas anak didik satu berbeda dengan lainnya nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹⁰ Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 124-135.

c. Anak didik

Anak didik (siswa) adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Maksudnya anak didik di sini tidak terbatas oleh usia, baik usia muda, usia tua atau telah lanjut usia. Anak didik yang berkumpul di sekolah, mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang dapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, terdapat tingkatan keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal dan kurang untuk setiap bahan yang dikuasai anak didik.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini, meliputi bagaimana guru menciptakan metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Di mana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Guru berperan dalam pembuatan alat evaluasi. Validitas dan realibilitas data dari hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam memahami suatu materi.

berbahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.¹³

Khusus bahasa Arab di Indonesia, jika kita melihat gejala penggunaannya di masyarakat, bisa jadi sebagai bahasa asing bisa juga sebagai bahasa kedua. Bagi lingkungan atau masyarakat umumnya bahasa Arab adalah bahasa asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Ini bisa kita saksikan di sekolah-sekolah Islam umumnya dan Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi, bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa asing, termasuk kedudukannya dalam kurikulum. Hal lain yang dapat dijadikan indikator keasingannya di sekolah-sekolah adalah bahwa bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagai materi pelajaran.¹⁴

Materi yang diambil oleh peneliti sendiri materi *Na'at* dan *Ma'ut* pada bab *Ghurfatul Mudzakaroh* dalam bahasa Indonesia yang artinya Ruang Tamu, yang mana materi ini tentang semua yang ada di dalam Ruang tamu, seperti: bunga, pohon, air mancur, ikan, dan sebagainya. Adapun kompetensi dasar dan indikator untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah:

¹³ Roichatul Jannah, *Peningkatan Keterampilan Membaca Tulisan Arab dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Sort Card bagi Siswa Kelas II MI Banu Hasyim Sidoarjo*, Jurnal penelitian tindakan kelas Pendidikan Agama Islam Vol. 07, No. 02, 2016, 290

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 56

Tabel 2.1
Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3. Memahami Bentuk kata, frase, dan kalimat sederhana terkait Topik: غرفة الجلوس والمذاكرة, في الحديقة, الالوان	3.3.1. Menjelaskan Pengertian <i>Tarkib Na'at</i> dan <i>Ma'ut</i> 3.3.2. Menjelaskan Ciri-ciri <i>Tarkib Na'at</i> dan <i>Ma'ut</i> 3.3.3. Mengidentifikasi <i>Tarkib Na'at</i> dan <i>Ma'ut</i> pada teks bacaan. 3.3.4. Mendemonstrasikan hasil analisis kesalahan teks bacaan <i>غرفة المذاكرة</i>

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab

a. Tujuan mata pelajaran bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahsa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*)
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan

demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.¹⁵

b. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Arab

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah dan rekreasi.¹⁶

C. *Qowaid* Bahasa Arab

1. Pengertian *Qowaid* Bahasa Arab

Qowaid merupakan bentuk *jama* dari kata *Qoidah* yang artinya aturan, undang-undang.¹⁷ *Qowaid* bahasa Arab adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam penyusunan kalimat bahasa Arab. *Qowaid* bahasa Arab dipelajari agar pemakai bahasa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

¹⁵ Permenag RI NO.165 Tahun 2014, *Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), 42

¹⁶ *Ibid.*, 45

¹⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1138

2. Pembagian *Qowaid* Bahasa Arab

Qowaid Bahasa Arab terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Nahwu

Nahwu menurut bahasa berarti seperti, contoh, misalnya, bagian dan sebagainya.¹⁸ Sedangkan menurut Syaikh Mustofa Al-Ghuyalaini adalah ilmu tentang kaidah-kaidah yang dengannya diketahui keadaan kata bahasa Arab dari segi *i'rab* dan *mabninya*. Artinya dari segi susunannya kita bisa mengetahui akhir kata tersebut dalam keadaan *rafa*, *nashab*, *jar* atau *jazem* ketika berada dalam suatu kalimat.¹⁹

b. Sharaf

Sharaf menurut bahasa berarti memalingkan, menolak, dan menyesatkan.²⁰ Sedangkan menurut Syaikh Mustofa Al-Ghuyalaini adalah ilmu yang mengkaji akar kata untuk mengetahui bentuk-bentuk kata bahasa Arab dengan segala ikhwalnya di luar *i'rab* dan *bina*. Dalam ilmu sharaf, kata-kata yang dibahas dari sisi perubahan bentuknya, *i'lal*, *idgham*, dan *ibdal*, juga hal-hal yang harus terjadi dalam pembentukan kata sebelum menjadi kalimat.²¹

¹⁸ Ibid., 1397

¹⁹ Syaikh Mustofa Al-Ghuyalaini, *Tarjamah Jami'ud Durus*, (Semarang: CV. As-Syifa, 1991). 15

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, ... 774

²¹ Ahmad Fauzan Zein Muhammad, *Al-Qowaid As-sarafiyyah*, (Qudus: Mesnara Kudus, 1963), 2

3. *Na'at* dan *Ma'ut*

a. Pengertian *Na'at* dan *Man'ut*

Na'at adalah *tabi'* yang berfungsi untuk menunjukkan sifat pada isim sebelumnya. *Man'ut* adalah kata-kata benda yang disifati. Seperti: *الرجل الفاضل* (الفاضل: sebagai *Na'at* dan *الرجل*: sebagai *Man'ut*) Dibaca *marfu'* dengan tanda dhumamah karena ia merupakan *tabi'* pada isim yang *marfu'*.²²

b. Tujuan *Na'at* dan *Ma'ut*

Dengan demikian *Na'at* dan *Man'ut* memiliki tujuan-tujuan yang pokok²³, antara lain:

- 1) *At-Takhsis* : untuk Menghususkan *هذا طالب مجتهد*
- 2) *Al-Madh* : untuk memuji *بسم الله الرحمن الرحيم*
- 3) *At-Tarahhim* : untuk mengasihi *اشفقت على العجوز الضعيف*
- 4) *At-Taukiid* : untuk menguatkan *فاذا نفخ في الصور نفخة واحدة*
- 5) *Ad-Dhamm* : untuk mencela *فاستعذ بالله من الشيطان الرجيم*

²² Ainun Syarifah, *Buku Nahwu 1*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 104

²³ Ibid., 104-105

c. Pembagian *Na'at* dan *Man'ut*

Na'at terbagi menjadi dua macam²⁴:

- 1) *Na'at* Haqiqi : isim yang menunjukkan sifat isim yang diikutinya. Contohnya: جاء الرجل الفاضل

Na'at haqiqi mengikuti isim yang diikutinya/*man'utnya* dalam empat perkara yaitu: dalam ma'rifat, nakiroh, jumlah (mufrod, tatsniyah ataupun jama') dan jenisnya (mudzakar atau muannatsnya).

Contohnya: جاء الرجلان الفاضلان, جاء الرجل الفاضل, جاء الرجال الفاضلون

Apabila *man'ut* (yang disifati) berupa jamak tidak berakal, maka *Na'athaqiqi* boleh berupa isim mufrod, muannats atau jamak muannats. Contohnya: الجبال العالية و العاليات

- 2) *Naat sababi*: isim yang menunjukkan sifat pada isim yang punya hubungan dengan isim yang mengikutinya. Contohnya جاء الرجل الفاضل اخوه

Adapun *Na'at* sababi harus selalu berbentuk mufrod dan mengikuti isim yang diikutinya dalam hal ma'rifat-nakirohnya, dan harus mengikuti pada kalimat yang jatuh setelahnya dalam mudzakar dan muannatsnya. Contohnya: جاء الرجل الفاضل اخوه, جاء رجلان فاضل اخوهما, جاء الرجال الفاضلة اخواتهما

²⁴ Ibid., 105

D. Strategi Pembelajaran *Tahlil Al-Akhta'*

1. Pengertian Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

b. Sembilan Strategi Aktivitas dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran meliputi sembilan aktivitas dalam pembelajaran yakni:²⁶

- 1) Menarik perhatian peserta didik
- 2) Memberikan informasi tujuan pembelajaran pada peserta didik
- 3) Mengulang pembelajaran yang bersifat prasyarat untuk memastikan peserta didik menguasainya
- 4) Memberikan stimulus
- 5) Memberikan petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan

²⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 8

²⁶ *Ibid.*, 9

c. Klasifikasi strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan dengan menggunakan segipeninjauan yang berbeda-beda. Secara garis besar, strategi pembelajaran dapat dikelompokkan²⁷:

1) Ditinjau dari kompetensi/tujuan pembelajaran:

- a) Strategi pembelajaran kognitif
- b) Strategi pembelajaran psikomotorik
- c) Strategi pembelajaran kognitif

2) Ditinjau dari letak kendali belajar

- a) Kendali belajar pada siswa
- b) Kendali belajar pada guru

3) Ditinjau dari jenis materi yang dipelajari

- a) Strategi pembelajaran fakta
- b) Strategi pembelajaran konsep
- c) Strategi pembelajaran prinsip (dalil)
- d) Strategi pembelajaran prosedur

4) Ditinjau dari besar kecilnya kelompok yang belajar

- a) Strategi pembelajaran kelompok besar
- b) Strategi pembelajaran kelompok kecil
- c) Strategi pembelajaran individual

²⁷ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 78-79

- 5) Ditinjau dari segi cara perolehan ilmu pengetahuan
 - a) Induktif
 - b) Deduktif
 - c) Inkuiri
 - d) Diskaveri
 - e) Konstruktivisme
- 6) Ditinjau dari segi interaksi dan arah informasi antara guru dan siswa
 - a) Strategi pembelajaran non-aktif
 - b) Strategi pembelajaran overaktif
 - c) Strategi pembelajaran interaktif
 - d) Strategi pembelajaran satu arah
 - e) Strategi pembelajaran dua arah
 - f) Strategi pembelajaran multi arah
 - g) Strategi pembelajaran kooperatif
- 7) Ditinjau dari segi aktualitas, letak dan hubungan antar sumber belajar dengan siswa
 - a) Strategi pembelajaran tatap muka
 - b) Strategi pembelajaran jarak jauh
 - c) Kontekstual

2. Pengertian Strategi *Tahlil Al-Akhta'*

Strategi berasal dari kata Yunani, *strategia*, yang berarti ilmu perang atau panglima perang, berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah

suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat atau laut.²⁸ Strategi pembelajaran juga dapat diartikan setiap kegiatan yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.²⁹

Jadi, Strategi *Tahlil Al-Akhta'* adalah aktifitas membaca teks dengan menganalisa secara cermat teks bacaan salah yang diberikan guru sehingga menjadi teks bacaan yang benar sesuai kaidah tata bahasa Arab Nahwu dan Sharf.

3. Langkah-langkah Strategi *Tahlil Al-Akhta'*

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut³⁰:

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b. Setiap kelompok diberikan teks bacaan lengkap dengan harakatnya tetapi ada banyak kesalahan dalam pemberian harakat, ketidaksesuaian kata kerja dengan dhamir dan lain sebagainya menurut kaidah nahwu dan sharf
- c. Guru menyuruh setiap kelompok untuk mengoreksi teks tersebut dan memperbaikinya sesuai kaidah tata bahasa Arab
- d. Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan kembali teks tersebut dengan memberikan alasan yang sesuai

²⁸ Isriani Hardini Dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2015), 11.

²⁹ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran,* 73

³⁰ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI, ...* 97

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Tahlil Al-Akhta'*

- a. Kelebihan Strategi *Tahlil Al-Akhta'*
 - 1) Siswa lebih semangat dalam pembelajaran
 - 2) Melatih siswa bekerjasama
 - 3) Melatih siswa berdiskusi
 - 4) Saling memberikan pengetahuan
 - 5) Menciptakan pembelajaran aktif dan interaktif
- b. Kekurangan Strategi *Tahlil Al-Akhta'*
 - 1) Mempersiapkan pembelajaran jauh hari
 - 2) Menguras tenaga dan pikiran peserta didik dengan berpikir tingkat tinggi.

E. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi *Na'at* dan *Ma'ut* Melalui Strategi *Tahlil Al-Akhta'*

Pemahaman mengenai mata pelajaran itu sangat penting bagi siswa, apalagi pemahaman mengenai materi-materi yang sulit untuk dipahami seperti: kaidah-kaidah tata bahasa yang harus menggunakan pemahaman tingkat tinggi dan cukup ketelitian. Oleh karena itu untuk mempermudah siswa dalam memahami kaidah-kaidah tata bahasa dalam Bahasa Arab seperti materi *Na'at* dan *Man'ut* (Kata Sifat) dianjurkan memilih strategi yang cocok untuk diterapkan sesuai dengan kemampuan siswa dan materi.

Penerapan strategi *Tahlil Al-Akhta'* sangat cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami sebuah pelajaran karena

dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa cukup luas dan tentunjunya sedikit rumit, selain itu guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai dan paham bahan pelajaran yang disampaikan dan menyesuaikan kemampuan kemampuan peserta didik.

Penerapan strategi ini dapat menjadikan proses pembelajaran pembelajaran Inovatif (*Inovative Learning*) dan mendorong siswa untuk memahami manfaat belajar sehingga akan memberikan stimulus dan respon kepada mereka untuk rajin belajar. Sedangkan strategi *Tahlil Al-Akhta'* dilakukan dengan cara guru memberikan bacaan materi pelajaran yang harus diamati, dibaca dan dipahami oleh peserta didik dengan terlebih dahulu memberi bimbingan kepada siswa mengenai analisis kesalahan bahasa Arab. Dengan itu siswa menelaah penyebab kesalahan itu terjadi juga membetulkannya serta alasannya dan dipaparkannya ke depanteman-temannya.

Pembelajaran menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* merupakan bagian dari pembelajaran aktif dan sekaligus pembelajaran yang menyenangkan, sehingga akan memotivasi peserta didik dalam belajar dan mengurangi kejenuhan peserta didik ketika berada di dalam kelas. Hal ini akan membuat hasil belajar peserta didik dapat maksimal. Pembelajaran dengan pendekatan ini juga akan menjadi lebih bermakna, menemukan situasi baru ketika belajar di kelas dan mampu menyelesaikan permasalahan baik individu maupun kelompok.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menentukan sendiri metode atau strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan semangat beserta mengembangkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Peneliti akan terlibat dalam penelitian empat langkah prosedur PTK, yaitu merumuskan masalah (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*), merefleksikan hasil pengamatan (*reflecting*), dan perbaikan perencanaan (*replanning*).³¹

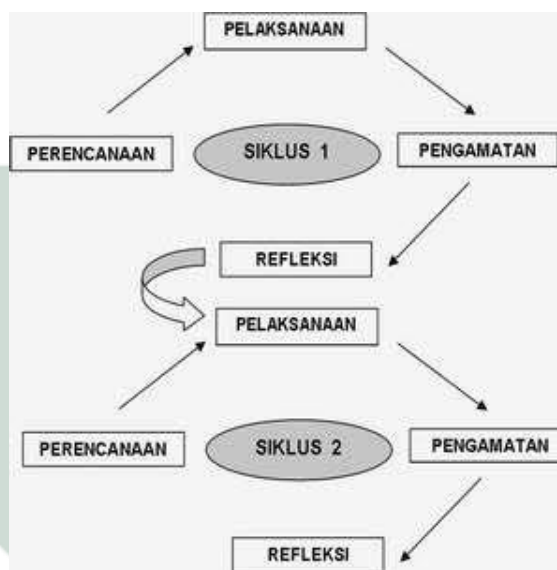
Dalam penelitian tindakan kelas terdapat lima model penelitian, yaitu: (1) model Kurt Lewin, (2) model Kemmis dan Mc Taggart, (3) model John Elliot, (4) model Hopkins (5) model Dave Ebbutt.³²

Karena penelitiannya merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti memilih menggunakan model Kurt Lewin. Kurt Lewin menyatakan bahwa

³¹ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 16

³² Hamzah, Nina, dan Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.

dalam satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu Perencanaan (*Planning*), Aksi atau Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*)³³. Keempat langkah yang dikenal dengan istilah Model Kurt Lewin dapat digambarkan pada halaman selanjutnya sebagai berikut:³⁴



Gambar 3.1
PTK Model Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

- a. Tempat penelitian: MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk.
- b. Waktu penelitian: Semester ganjil tahun ajaran 2019-2020.

³³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Yudha, 2009), 21

³⁴ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas, ...* 17

2. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa siswi MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk kelas V tahun ajaran 2019-2020 dengan jumlah 28 siswa dalam satu kelas.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik fokus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

- a. Variabel input: Siswa-siswi kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk tahun ajaran 2019-2020.
- b. Variabel proses: Penerapan strategi *Tahlil Al-Akhta'*.
- c. Variabel output: Peningkatan pemahaman materi *Fi Na'at* dan *Ma'ut* pada mata pelajaran bahasa Arab.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Model Kurt Lewin, yang dirancang menjadi dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Namun sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II, peneliti melaksanakan pra siklus. Pada setiap siklus ada empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Pra siklus

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah dengan melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang bersangkutan. Peneliti

melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, dan siswa siswi kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk pada waktu renggang masing-masing.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan instrumen panduan wawancara guru dan peserta didik.
- 3) Mempersiapkan instrumen lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik.
- 4) Membuat lembar kerja peserta didik.
- 5) Membuat instrumen penilaian.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual. Meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar
- c) Guru mengajak doa bersama-sama

- d) Guru melakukan presensi
 - e) Siswa mengingat apayang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu
 - f) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan sekilas tentang (apa saja yang ada di Ruang Tamu) sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti
 - g) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami
- 2) Kegiatan inti
- a) Siswa mengamati gambar mengenai barang-barang yang ada di Rumah.
 - b) Siswa menjawab pertanyaan guru
 - c) Siswa diberi penjelasan oleh guru mengenai *Na'at* dan *Man'ut*
 - d) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok
 - e) Setiap kelompok diberikan teks bacaan lengkap dengan harakatnya tetapi ada banyak kesalahan dalam pemberian harakat, ketidaksesuaian *Na'at* dan *Man'utnya* menurut kaidah nahwu
 - f) Guru menyuruh setiap kelompok untuk mengoreksi teks tersebut dan memperbaikinya sesuai kaidah tata bahasa Arab
 - g) Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan kembali teks tersebut dengan memberikan alasan yang sesuai

h) Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa tersebut agar tidak terjadi kesalahan.

3) Kegiatan penutup

a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini

b) Guru melakukan evaluasi pembelajaran

c) Guru bersama siswa membaca doa

d) Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Observasi

Pada tahap pengamatan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Mengamati guru dalam proses pembelajaran

2) Mengamati tindakan siswa-siswi saat mengikuti pembelajaran

3) Mengamati respon siswa-siswi dalam menangkap pembelajaran.

d. Refleksi

Berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil observasi atau pemantauan serta rencana bagi tindakan siklus selanjutnya.

1) Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa hasil pengamatan setelah observasi.

2) Merevisi proses pembelajaran yang ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran

3) Memberi solusi untuk mengatasi masalah siswa.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Identifikasi masalah pada siklus I dan penerapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Membuat ulang rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Mempersiapkan barang dan fasilitas yang dibutuhkan di kelas saat Penelitian
- 4) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual. Meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam
 - b) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar
 - c) Guru mengajak doa bersama-sama
 - d) Guru melakukan presensi
 - e) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan sekilas tentang (apa saja yang ada di Ruang Tamu) sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti

- f) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami

2) Kegiatan inti

- a) Siswa mengamati gambar mengenai barang-barang yang ada di Rumah.
- b) Siswa menjawab pertanyaan guru
- c) Siswa diberi penjelasan oleh guru mengenai *Na'at* dan *Man'ut*
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdiri dari 2 anak
- e) Setiap kelompok diberikan teks bacaan lengkap dengan harakatnya tetapi ada banyak kesalahan dalam pemberian harakat, ketidaksesuaian *Na'at* dan *Man'ut*nya menurut kaidah nahwu
- f) Guru menyuruh setiap kelompok untuk mengoreksi teks tersebut dan memperbaikinya sesuai kaidah tata bahasa Arab
- g) Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan kembali teks tersebut dengan memberikan alasan yang sesuai
- h) Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa tersebut agar tidak terjadi kesalahan.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini
- b) Guru melakukan evaluasi pembelajaran

- c) Guru bersama siswa membaca doa
- d) Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Observasi

Pada tahap pengamatan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Mengamati guru dalam proses pembelajaran
- 2) Mengamati tindakan siswa-siswi saat mengikuti pembelajaran
- 3) Mengamati respon siswa-siswi dalam menangkap pembelajaran.

d. Refleksi

Berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil observasi atau pemantauan serta rencana bagi tindakan siklus selanjutnya

- 1) Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa hasil pengamatan setelah observasi.
- 2) Merevisi proses pembelajaran yang ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
- 3) Memberi solusi untuk mengatasi masalah siswa

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang diambil pada penelitian ini adalah:

a. Siswa

Siswa menjadi sumber data dalam penelitian ini karena untuk mendapatkan data mengenai pemahaman peserta didik materi *Na'at* dan *Man'ut* dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab.

b. Guru

Guru menjadi sumber data dalam penelitian ini karena untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan pemahaman peserta didik materi *Na'at* dan *Man'ut* dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

a) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diamati.³⁵ Observasi ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar bahasa

³⁵ Cholid Narbuka, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70.

Arab pada materi *Na'at* dan *Man'ut* dan juga aktivitas guru dalam menerapkan strategi *Tahlil Al-Akhta'*.

b) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi secara verbal antara dua orang (pewawancara dan responden) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu.³⁶ Wawancara ini menggunakan lembar wawancara untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh guru ketika mengajar dan juga keadaan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk dijadikan data penelitian.

c) Tes

Tes adalah salah satu jenis alat untuk memperoleh data numerik atau alat untuk melakukan pengukuran yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi.³⁷ Tes tulis dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi *Na'at* dan *Ma'ut* dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'*. Untuk jenis Tes Tulisnya yaitu dengan menggunakan Esai dalambentu Uraian dari hasil analisis Siswa.

³⁶ Arifin Zaenal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 233.

³⁷ M. Ainin, dkk. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006), 7

d) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.³⁸ Dengan dokumentasi peneliti dapat memperoleh data tambahan sebagai informasi pendukung seperti daftar nilai, foto, video ataupun perangkat pembelajaran dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik diskriptif kualitatif. Diskriptif kualitatif merupakan suatu kegiatan mendiskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan dan penelitian ini lebih berfokus pada proses dan hasil akhir.

Dalam menentukan keberhasilan atau persentase hasil belajar dalam pembelajaran bahasa arab, maka analisa yang digunakan adalah dengan membandingkan hasil belajar antar siklus yaitu antara siklus I dengan siklus II, cara yang digunakan peneliti dalam menganalisa data sebagai berikut

³⁸ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 222

1. Penilaian observasi aktivitas peserta didik dan guru

Menghitung hasil dari teknik pengumpulan data observasi aktivitas peserta didik dan guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots (\text{Rumus 3.1})$$

2. Penilaian pemahaman individual

Diperoleh dari hasil tes pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa arab, materi *Na'at* dan *Man'ut*. Tes ini berupa lembar kerja yang terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dinyatakan dengan rumus, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian

Jumlah Soal	Nilai Persoal	Nilai
8	5	40
8	5	40
5	4	20
Total Nilai (Skor Maksimal)		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Skor}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100 \dots\dots\dots (\text{Rumus 3.2})$$

3. Nilai rata-rata pemahaman siswa

Setelah nilai tes pemahaman siswa diketahui, kemudian peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas V, sehingga akan diperoleh nilai rata-rata

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata :

$$x = \frac{\sum x}{\sum n} \dots\dots (\text{Rumus 3.3})$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata pemahaman siswa

adalah sebagai berikut:

90-100	= Sangat Baik
80-89	= Baik
65-79	= Cukup
56-64	= Kurang
0-55	= Sangat Kurang

4. Penghitungan persentase ketuntasan klasikal

Rumus Sebagai Berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (\text{Rumus 3.4})$$

keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2
Kriteria ketuntasan

KRITERIA	SKOR
Sangat baik	85-100%
Baik	71-85%
Cukup	61-70%
Kurang	0-60%

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dilihat dari hasil siklus I dan siklus II, adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai observasi guru mencapai minimal 80.
2. Nilai observasi siswa mencapai minimal 80.
3. Nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik minimal 70
4. Nilai ketuntasan seluruh siswa minimal 75%.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Guru

Nama : Ibu Zahrotul Mahmudah, S. Ag

Bertugas :

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan
- b. Melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar
- c. Mitra kerja peneliti dan pengambilan data

2. Peneliti

Nama : Muhammad Choiru Syahdan

Bertugas :

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Membuat instrumen penilaian
- d. Melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus, guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik materi *Na'at* dan *Ma'ut* melalui strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk dengan jumlah 28 peserta didik. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara guru dan siswa, observasi aktivitas guru dan siswa, nilai belajar siswa, dan dokumentasi. Adapun tahapan dalam penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Oktober 2019, peneliti mendatangi sekolah untuk meminta izin kepada pihak sekolah agar dapat melakukan penelitian tindakan kelas di MI Nurussalam. Tahap ini dilakukan untuk mencari data awal mengenai bagaimana keadaan proses belajar mengajar guru dan peserta didik ketika di kelas sebelum peneliti melaksanakan proses penelitian.

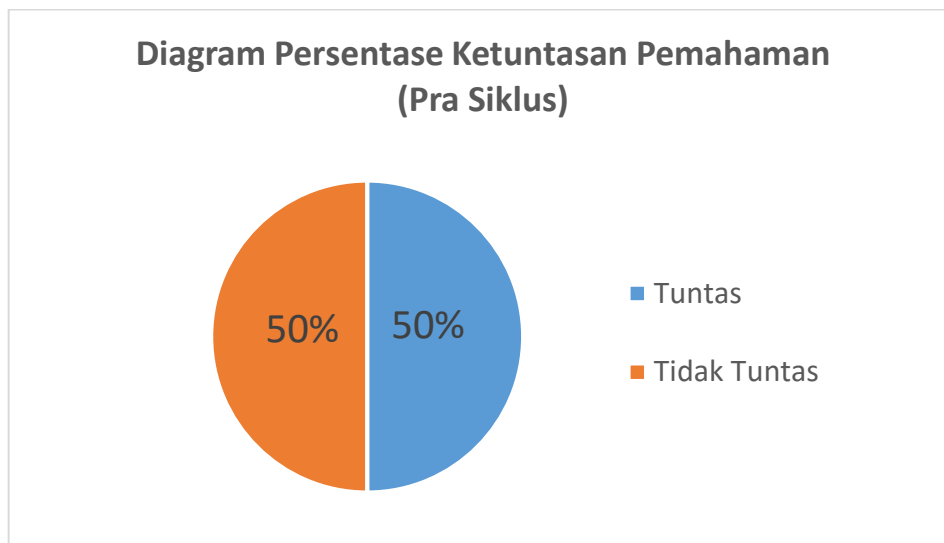
Peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Arab MI Nurussalam, setelah melakukan wawancara dengan beliau, dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MI Nurussalam. Guru mata pelajaran bahasa arab itu sendiri menyarankan agar

peneliti meneliti pemahaman siswa mengenai teori bahasa Arab (Nahwu dan Shorofnya). Karena itu merupakan modal awal siswa dalam memahami kalimat dan arti dalam bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara yang lakukan peneliti dengan guru matapelajaran bahasa Arab dapat diketahui terdapat beberapa kendala yang berdampak pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut*. Kendala tersebut diantaranya guru masih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses mengajar. hal seperti itu membuat siswa cenderung tidak aktif dan bosan ketika pelajaran berlangsung, dalam proses pembelajaran itu sendiri siswa kerap belajar berkelompok dengan siswa yang pandai dalam materi tersebut.

Karena materi yang diambil peneliti sudah diajarkan oleh Ibu Zumrotul Mahmudah diawal semester ganjil, peneliti mendapat hasil tes tulis peserta didik pada materi *Na'at* dan *Man'ut* sebagai dokumentasi data awal untuk merancang siklus I dan siklus II.

Berikut adalah data hasil tes tulis peserta didik mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut* siswa kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk:



Gambar 4.1

Diagram Persentase Ketuntasan Pemahaman Pra Siklus

Berdasarkan diagram di atas yang menunjukkan perolehan hasil dari pra siklus peserta didik pada materi *Na'at* dan *Man'ut* masih belum mencapai hasil yang maksimal. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman siswa kelas V MI Nurussalam terhadap mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut* masih rendah. Terbukti dari nilai rata-rata peserta didik masih 67,6 (cukup), nilai tersebut masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari KKM yang ditetapkan hanya 14 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 14 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM, sehingga dapat dikalkulasikan dalam persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan berjumlah 50% (kurang).

Melihat hasil dari pra siklus yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut*, maka peneliti perlu melakukan tindakan perbaikan dalam

pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan strategi *Tahlil Al-Akhta'*. Tindakan perbaikan yakni dengan melakukan siklus I, jika pada siklus I tujuan penelitian belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus II. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, terutama materi *Na'at* dan *Man'ut*.

2. Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 23 November 2019 pukul 10.00 WIB selama 2 jam pelajaran atau dengan alokasi waktu 2x35 menit mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut* menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* dengan jumlah 28 peserta didik. Tahapan-tahapan siklus I sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Peneliti menyusun RPP untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit, materi yang diambil yakni mata pelajaran bahasa Arab dengan menerapkan strategi *Tahlil Al-Akhta'*. RPP yang telah disusun kemudian divalidasikan kepada dosen ahli yaitu Ibu Uswatun Chasanah, M.Pd.I pada hari Rabu 20 November 2019. Kegiatan validasi ini dilakukan dengan tujuan supaya RPP yang sudah disusun sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti.

Dalam proses validasi RPP terdapat perbaikan dari Ibu Uswatun Chasanah, M.Pd.I mengenai indikator, komponen ABCD pada tujuan serta kegiatan pendahuluan dan penutup dikonkritkan. Setelah RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru kolaborator untuk dipelajari dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Membuat instrumen penelitian

Peneliti membuat instrumen tes dalam bentuk soal Essai yaitu terdapat 3 soal dengan total 21 sub soal. Instrumen yang sudah dibuat peneliti kemudian divalidasi ke ibu Uswatun Chasanah, M.Pd.I selaku dosen ahli.

3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Lembar observasi digunakan untuk melihat dan menilai semua aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang sudah dibuat peneliti kemudian divalidasi ke ibu Uswatun Chasanah, M.Pd.I selaku dosen ahli.

4) Menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembelajaran.

Peneliti menyiapkan gambar ruang belajar, dan media kertas manila untuk menjelaskan materi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan terhadap peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi dan penyemangat dalam proses belajar.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari sabtu 23 November 2019 pukul 10.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan ini dilakukan di MI Nurussalam dengan peserta didik sebanyak 28 (12 laki-laki dan 16 perempuan) ada 3 peser tadidik yang tidak hadir. Pada kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan divalidasikan, sedangkan guru bertindak sebagai observer atas proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan peserta didik.

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pertama kali yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan adalah menyiapkan siswa agar siswa siap dan tertib dalam mengikuti pembelajaran. Ketika peserta didik sekiranya sudah siap guru baru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa bersama-sama dengan membaca surat al-fatihah. Kemudin guru mengecek kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar dengan mengucapkan “bagaimana kabarnya anak-anak pada pagi hari ini?” serentak peserta didik menjawab “pagi kak”. Guru mengingatkan peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan lalu. Setelah

itu guru memberikan apersepsi dengan memegang benda sekitar dan bertanya “Bagaimanakah sifat benda ini?”. kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini terdiri dari lima tahap yaitu mengamati (*observation*), menanya (*questioning*), mengeksplorasi (*exploring*), menalar (*associating*), mengkomunikasikan (*comunication*). Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan strategi *Tahlil Al-Akhta'* dengan menggunakan pendekatan Saintifik.

Kegiatan pertama yaitu peserta didik mengamati. Guru memperlihatkan sebuah gambar ruang tamu. Setelah diperlihatkan, guru bertanya kepada peserta didik “apa yang kalian amati dari gambar ini?”, kemudian peserta didik menjawabnya dengan percaya diri. Guru menjelaskan sedikit mengenai gambar tersebut.

Selanjutnya yaitu kegiatan mengeksplorasi dimana siswa mendengar penjelasan guru yang sedang menerangkan materi *Na'at* dan *Man'ut* di depan kelas. Dengan berbekal media kertas manila guru mulai menjelaskan materi mulai dari pengertian, ciri-ciri, dan contoh *Na'at* dan *Man'ut*.

Setelah melaksanakan kegiatan mengeksplorasi peserta didik memasuki tahap menalar peserta didik dimuai dengan

berkelompok dibagi menjadi enam kelompok yang terdiri dari empat siswa setiap kelompoknya. Setiap kelompok akan diberikan lembar kerja peserta didik yang berupa teks bacaan lengkap dengan harakatnya tetapi masih banyak ada kesalahan dalam pemberian harakat dan ketidaksesuaian *Na'at* dan *Man'utnya* menurut kaidah Nahwu Sharaf. Setiap kelompok diminta untuk mengoreksi teks tersebut dan memperbaikinya sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Sebelum proses diskusi kelompok guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai lembar kerja yang sudah dibagikan kepada setiap kelompok “adek-adek coba dilihat lembar kerjanya, coba kalian kerjakan sesuai dengan perintah yang sudah tertera di situ, jika ada pertanyaan yang kurang paham bisa ditanyakan kepada kakak”.

Ketika diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling guna mendampingi siswa yang kemungkinan belum paham dan ingin bertanya mengenai maksud lembar kerja. Begitu juga guru senantiasa menjaga kenyamanan dan kekondusifan peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, peserta didik masuk tahap yang terakhir yaitu mengkomunikasikan. Di mana peserta didik diminta untuk presentasi di depan kelas setiap perwakilan kelompoknya membacakan hasil kerjanya dengan

kelompoknya masing-masing yang berupa ulasan yang berupa alasan-alasan tertentu.

Terakhir guru memberikan klarifikasi kepada seluruh peserta didik mengenai jawaban setiap kelompok yang berada di depan kelas. Dengan itu peserta didik paham betul dengan jawaban yang benar dengan mengulas beberapa persoalan yang dihadapi beserta alasan yang memahamkan peserta didik

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini siswa pertama-tama diminta untuk menyimpulkan pelajaran hari ini kemudian menyimpulkan bersama-sama. Guru melakukan penilaian mengenai lembar kerja siswa dan memberikan arahan tentang rencana tindak lanjut. Guru juga memberikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Terakhir guru mengucapkan salam dan berdoa dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

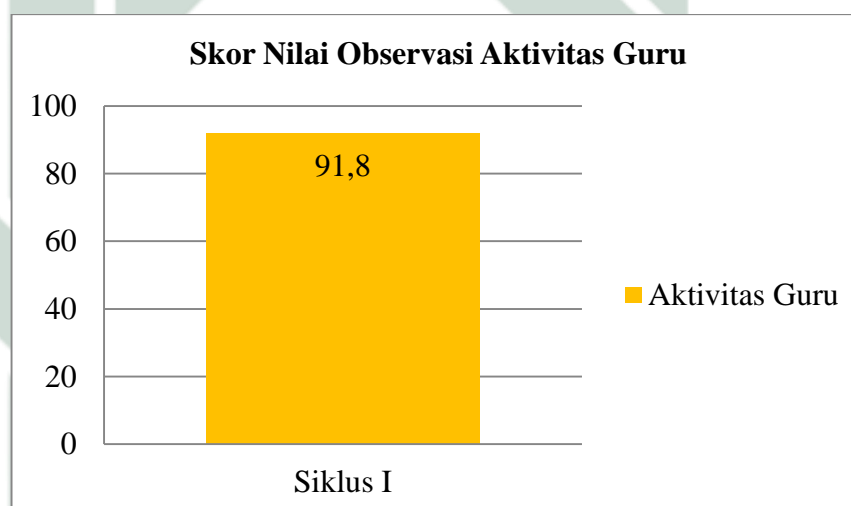
c. Pengamatan (*Observing*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang sudah peneliti susun dan validasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan observer pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tabel observasi aktivitas guru, terdapat 8 poin pokok yang harus diamati oleh observer yaitu: membuka pembelajaran, kegiatan inti, strategi yang digunakan, media dan sumber belajar, penguatan, penilaian proses dan hasil, penggunaan bahasa, dan kepribadian guru.

Berikut adalah hasil observasi kegiatan guru saat proses pembelajaran menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada materi *Na'at* dan *Man'ut*:



Gambar 4.2
Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus I

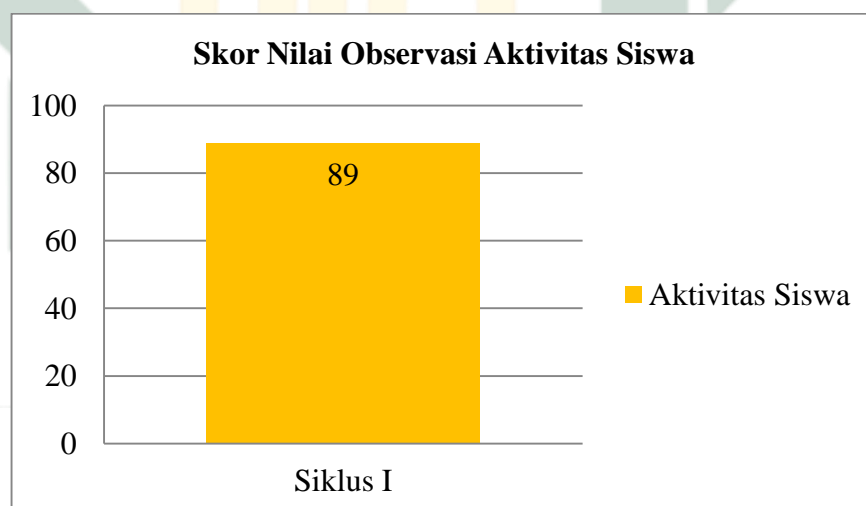
Berdasarkan diagram di atas jumlah skor yang didapat dari aktivitas guru adalah 136 dari skor ideal 148 sehingga skor akhir yang yakni 91,8 (sangat baik), hasil tersebut termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria sangat baik.

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun masih ada kegiatan yang kurang maksimal seperti memotivasi peserta didik agar semangat belajar, menguasai kelas, memberikan penguatan, dan membuat refleksi untuk peserta didik sehingga peneliti akan memperbaiki pada siklus selanjutnya..

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada materi *Na'at* dan *Man'ut*.

Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa saat proses pembelajaran menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada materi *Na'at* dan *Man'ut*:



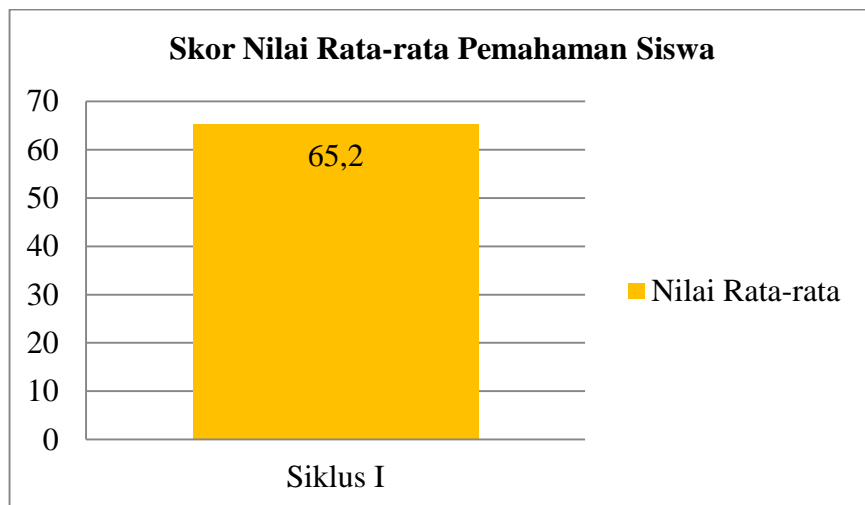
Gambar 4.3
Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram di atas jumlah skor yang didapat dari aktivitas siswa adalah 57 dari skor ideal 64 sehingga skor akhir yang didapat yakni 89 (baik), hasil tersebut termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria baik.

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun masih ada beberapa kegiatan yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya seperti belum termotivasi adanya ice breaking, masih ada beberapa siswa yang enggan berdiskusi dengan kelompoknya, siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan klarifikasi hasil diskusi setiap kelompok, dan siswa masih malu ketika menyimpulkan pelajaran di depan kelas didik sehingga peneliti akan memperbaiki pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Penilaian Pemahaman Peserta didik Siklus I

Setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada materi *Na'at* dan *Man'ut*, peserta didik diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Berikut adalah diagram nilai rata-rata pemahaman siswa pada siklus I:



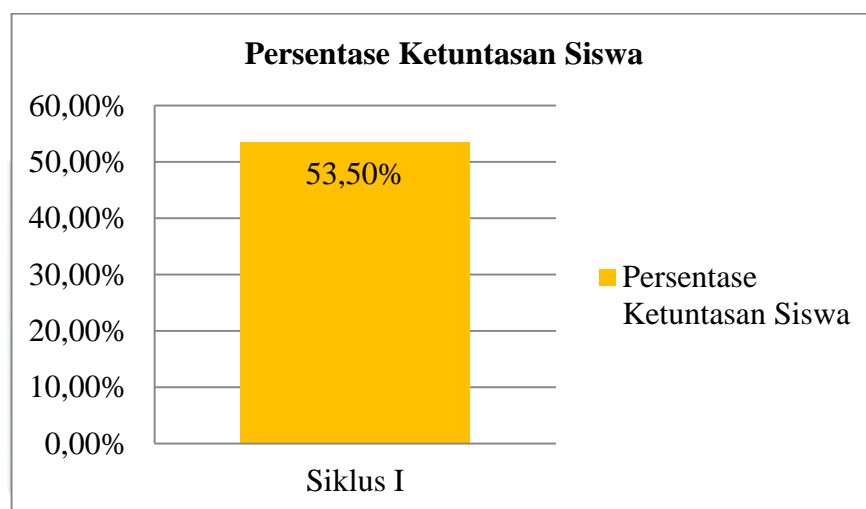
Gambar 4.4
Nilai Rata-rata Pemahaman Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram hasil pemahaman pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata peserta didik 65,2 (kurang) dengan jumlah peserta didik yang tuntas 15 siswa dan 25 siswa lainnya masih belum tuntas dan di sini terdapat 3 siswa yang tidak hadir di dalam kelas, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 54.

Pada siklus I, hasil hasil pemahaman siswa pada materi *Na'at* dan *Man'ut* dengan menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar siswa karena nilai rata-rata kelas masih di bawah 70 sehingga peneliti akan memperbaiki pada siklus selanjutnya..

4) Persentase ketuntasan peserta didik Siklus I

Berikut diagram persentase ketuntasan siswa pada siklus I dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada materi *Na'at* dan *Man'ut* dilakukan sebagai berikut:



Gambar 4.5
Nilai Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram hasil pemahaman pada siklus I, diperoleh persentase ketuntasan siswa 53,5% (kurang) dengan jumlah peserta didik yang tuntas 15 siswa dan 25 siswa lainnya masih belum tuntas dan di sini terdapat 3 siswa yang tidak hadir di dalam kelas.

Jadi, hasil pemahaman pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil pemahaman siswa di mana masih di bawah 75%. Hasil demikian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut*

dengan menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* masih belum mencapai kriteria yang sudah ditentukan dalam indikator ketercapaian, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya pada siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, bahwa masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik belum maksimal, maka peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan perlu adanya perbaikan pada siklus II. Hasil refleksi tersebut yakni:

- 1) Ketika pelajaran berlangsung peserta didik belum dapat terkondisikan yaitu masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri.
- 2) Kegiatan pembelajaran berkelompok kurang terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang enggan berdiskusi dengan kelompoknya
- 3) Beberapa peserta didik masih malu-malu untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan sebagai langkah perbaikan pada siklus II yaitu:

- 1) Mengkondisikan peserta didik saat pembelajaran dengan memberikan motivasi atau *ice breaking* sehingga peserta didik tetap

aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tentunya juga konsentrasi terhadap pelajaran.

- 2) Lebih aktif dalam mendampingi peserta didik saat kerja kelompok, sehingga diharapkan peserta didik terlibat aktif dalam kelompoknya dan tentunya terarah.
- 3) Memberikan stimulus dan arahan agar peserta didik lebih percaya diri saat menjelaskan materi kepada temannya dan pastinya terapat respon yang baik.

3. Siklus II

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 30 November 2019 pukul 10.00 WIB selama 2 jam pelajaran atau dengan alokasi waktu 2x35 menit mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut* menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* dengan jumlah 28 peserta didik. Tahapan-tahapan siklus I sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Menyusun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti menyusun RPP untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit, materi yang diambil yakni mata pelajaran bahasa Arab dengan menerapkan strategi *Tahlil Al-Akhta'*. RPP yang telah disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli yaitu bapak Nasrul Fu'ad, M.Pd.I pada hari Kamis 28 November 2019. Kegiatan validasi ini dilakukan dengan tujuan supaya RPP yang

sudah disusun sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti.

Dalam proses validasi RPP terdapat perbaikan dari bapak Nasrul Fu'ad, M.Pd.I mengenai soal dan pertanyaan dalam penilaian dan sesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi. Setelah RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru kolaborator untuk dipelajari dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Membuat instrumen penelitian

Peneliti membuat instrumen tes dalam bentuk soal Essai yaitu terdapat 3 soal dengan total 21 sub soal. Instrumen yang sudah dibuat peneliti kemudian divalidasi ke Ibu Uswatun Chasanah, M.Pd.I selaku dosen ahli.

3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Lembar observasi digunakan untuk melihat dan menilai semua aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang sudah dibuat peneliti kemudian divalidasi ke Ibu Uswatun Chasanah, M.Pd.I selaku dosen ahli.

4) Menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembelajaran.

Peneliti menyiapkan gambar ruang belajar, dan media kertas manila untuk menjelaskan materi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan terhadap peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi dan penyemangat dalam proses belajar.

b. Pelaksanaan (*action*)

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 23 November 2019 pukul 10.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan ini dilakukan di MI Nurussalam dengan peserta didik sebanyak 28 (12 laki-laki dan 16 perempuan). Pada kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan divalidasi, sedangkan guru bertindak sebagai observer atas proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan peserta didik.

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan peserta didik supaya tertib dan tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Setelah peserta didik sudah siap, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru menanyakan kabar dari peserta didik dengan mengatakan “bagaimana kabarnya pada pagi hari ini”, dengan serentak peserta didik harus menjawab “pagi kak”. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai pelajaran apa saja yang mereka pelajari pada pertemuan kemarin. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan bertanya “apakah setiap benda

ini memiliki sifat? Sifat apa saja?”, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini terdiri dari lima tahap yaitu mengamati (*observation*), menanya (*questioning*), mengeksplorasi (*exploring*), menalar (*associating*), mengkomunikasikan (*comunication*). Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan strategi *Tahlil Al-Akhta'* dengan menggunakan pendekatan Saintifik.

Kegiatan pertama yaitu peserta didik mengamati. Guru memperlihatkan sebuah gambar ruang tamu. Setelah diperlihatkan, guru bertanya kepada peserta didik “apa yang kalian amati dari gambar ini?”, kemudian peserta didik menjawabnya dengan percaya diri dengan mengangkat tangannya. Kemudian Guru menjelaskan sedikit mengenai gambar tersebut.

Selanjutnya yaitu kegiatan mengeksplorasi di mana siswa mendengar penjelasan guru yang sedang menerangkan materi *Na'at* dan *Man'ut* di depan kelas. Dengan berbekal media kertas manila guru mulai menjelaskan materi mulai dari pengertian, ciri-ciri, dan contoh *Na'at* dan *Man'ut*.

Setelah melaksanakan kegiatan mengeksplorasi peserta didik memasuki tahap menalar peserta didik dimuai dengan berkelompok yaitu satu kelompok terdiri dari satu bangku atau dua

orang. Setiap kelompok akan diberikan lembar kerja peserta didik yang berupa teks bacaan lengkap dengan harakatnya tetapi masih banyak ada kesalahan dalam pemberian harakat dan ketidaksesuaian *Na'at* dan *Man'utnya* menurut kaidah Nahwu Sharaf. Setiap kelompok diminta untuk mengoreksi teks tersebut dan memperbaikinya sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Sebelum proses diskusi kelompok guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai lembar kerja yang sudah dibagikan kepada setiap kelompok “adek-adek coba dilihat lembar kerjanya, coba kalian kerjakan sesuai dengan perintah yang sudah tertera di situ, jika ada pertanyaan yang kurang paham bisa ditanyakan kepada kakak”.

Ketika diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling guna mendampingi siswa yang kemungkinan belum paham dan ingin bertanya mengenai maksud lembar kerja. Begitu juga guru senantiasa menjaga kenyamanan dan kekondusifan peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, peserta didik masuk tahap yang terakhir yaitu mengkomunikasikan. Di mana peserta didik diminta untuk presentasi di depan kelas setiap perwakilan beberapa kelompoknya membacakan hasil kerjanya dengan kelompoknya masing-masing yang berupa ulasan yang berupa alasan-alasan tertentu.

Terakhir guru memberikan klarifikasi kepada seluruh peserta didik mengenai jawaban setiap kelompok yang berada di depan kelas. Dengan itu peserta didik paham betul dengan jawaban yang benar dengan mengulas beberapa persoalan yang dihadapi beserta alasan yang memahamkan peserta didik

3) Kegiatan Penutup

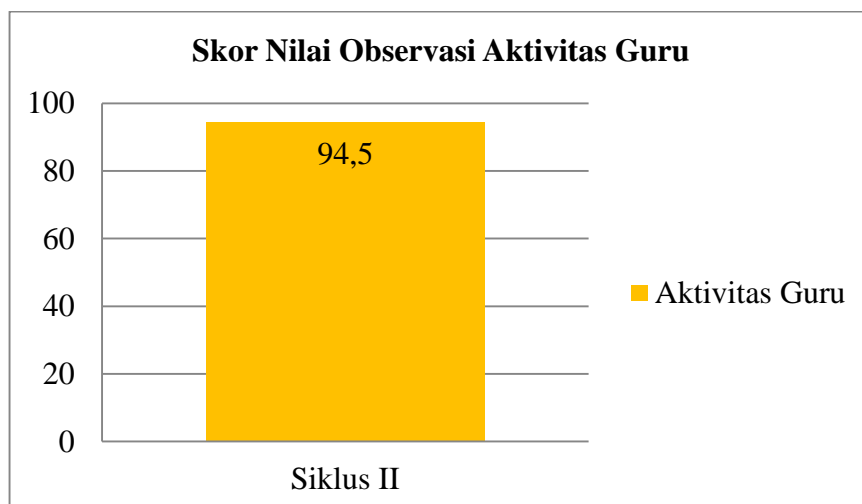
Pada kegiatan ini siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran hari ini kemudian menyimpulkan bersama-sama. Guru melakukan penilain mengenai lembar kerja siswa dan memberikan arahan tentang rencana tindak lanjut. Guru juga memberikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Terakhir guru mengucapkan salam dan berdoa dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

c. Pengamatan (*observing*)

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Pada tabel observasi aktivitas guru, terdapat 8 poin pokok yang harus diamati oleh observer yaitu: membuka pembelajaran, kegiatan inti, strategi yang digunakan, media dan sumber belajar, penguatan, penilaian proses dan hasil, penggunaan bahasa, dan kepribadian guru.

Berikut adalah hasil observasi kegiatan guru saat proses pembelajaran menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada materi *Na'at* dan *Man'ut*:



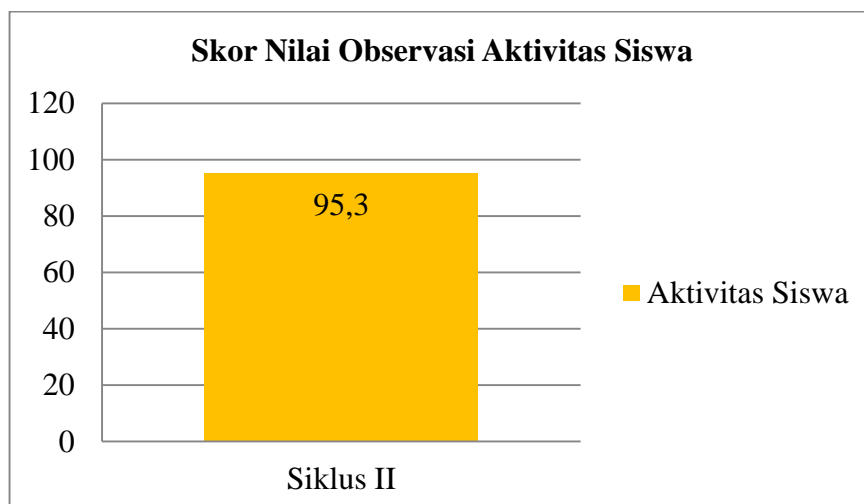
Gambar 4.6
Nilai Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan diagram di atas jumlah skor yang didapat dari aktivitas guru adalah 140 dari skor ideal 148 sehingga skor akhir yang yakni 94,5 (sangat baik), hasil tersebut termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria sangat baik. Dari hasil tersebut terdapat beberapa aspek kegiatan yang sudah dioptimalkan oleh guru, sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II ini dikatakan sudah tuntas karena sudah mencapai skor minimal.

2) Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada *Na'at* dan *Man'ut*.

Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa saat proses pembelajaran menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada *Na'at* dan *Man'ut*:

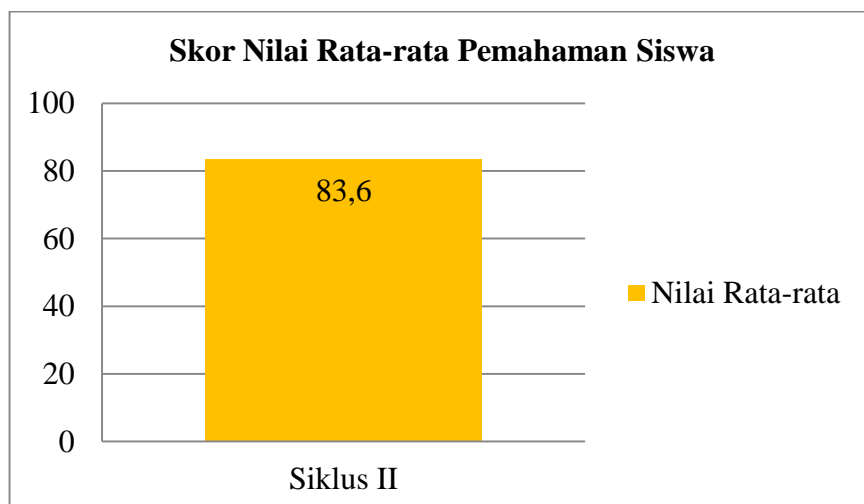


Gambar 4.7
Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram di atas jumlah skor yang didapat dari aktivitas siswa adalah 61 dari skor ideal 64 sehingga skor akhir yang didapat yakni 95,3 (sangat baik), hasil tersebut termasuk dalam tingkat penguasaan berkriteria sangat baik. Sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai skor minimal.

3) Hasil Pemahaman Peserta Didik Siklus II

Setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada materi *Na'at* dan *Man'ut*, peserta didik diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Berikut adalah hasil tes tulis peserta didik pada siklus II dengan rata-rata sebagai berikut:

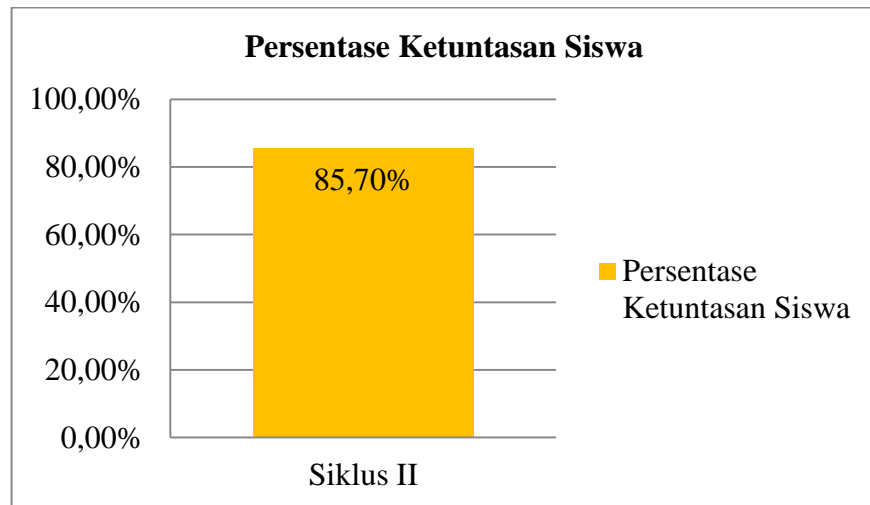


Gambar 4.8
Nilai Rata-rata Pemahaman Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram hasil pemahaman pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata peserta didik 83,6 (Baik) dengan jumlah peserta didik yang tuntas 24 siswa dan 4 siswa lainnya masih belum tuntas, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 65. Jadi, hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar nilai rata-rata kelas di atas 70.

4) Hasil Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Dalam merumuskan Persentase ketuntasan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada materi *Na'at* dan *Man'ut* dilakukan sebagai berikut:



Gambar 4.9
Nilai Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram hasil pemahaman pada siklus II, diperoleh persentase ketuntasan siswa 85,7% (baik) dengan jumlah peserta didik yang tuntas 24 siswa dan 4 siswa lainnya masih belum tuntas. Jadi, hasil pemahaman pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan persentase ketuntasan hasil belajar di atas 75%. Hasil demikian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut* dengan menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada siklus II ini dikatakan sudah tuntas karena sudah mencapai skor minimal.

Tabel 4.1
Hasil Peningkatan Aspek Pemahaman
Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Nilai Pemahaman Peserta Didik			
KKM : 70	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	1893	1826	2342
Nilai rata-rata siswa	67,6	65,2	83,6
Persentase ketuntasan siswa	50%	53,5%	85,7%

Berikut hasil penelitian di MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk dari segi persentase ketuntasan hasil pemahaman sudah mencapai indikator ketuntasan minimal yakni 75%, dengan perolehan persentase pada siklus I 53,5% (kurang) mengalami peningkatan menjadi 85,7% (sangat baik) pada siklus II. Hasil demikian menunjukkan bahwa penelitian mengenai peningkatan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut* dengan menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* berhasil.

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan pada siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dari siklus I dan II baik dari hasil observasi guru dan peserta didik, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan peserta didik. Seluruh komponen tersebut mengalami peningkatan, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Hasil observasi Guru	91,8 (sangat baik)	94,5 (sangat baik)	Mengalami peningkatan sebesar 2,7 poin.
2.	Hasil observasi Siswa	89 (baik)	95,3 (sangat baik)	Mengalami peningkatan sebesar 6,3 poin.
3.	Nilai rata-rata Siswa	65,2 (cukup)	83,6 (baik)	Mengalami peningkatan sebesar 18,4 poin.
4.	Persentase ketuntasan	53,5% (kurang)	85,7% (sangat baik)	Mengalami peningkatan sebesar 32,2%.

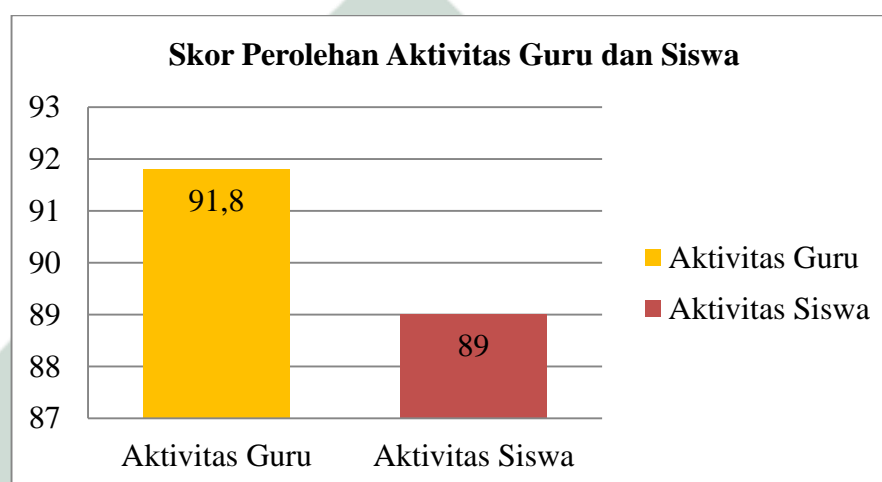
B. Pembahasan

Penelitian yang sudah dilakukan dalam dua siklus yakni siklus I pada tanggal 23 November 2019 dan siklus II pada tanggal 30 November merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut* melalui *Tahlil Al-Akhta'* pada siswa kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Tahlil Al-Akhta'* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut* pada siswa kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk.

Penerapan strategi *Tahlil Al-Akhta'* dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang berbeda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan

peserta didik. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor akhir 91,8 (sangat baik), jika dilihat dari indikator ketuntasan kinerja yang sudah ditentukan skor tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik. Begitu juga aktivitas peserta didik memperoleh skor akhir 89 (baik), skor tersebut masuk dalam kriteria baik. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik.



Gambar 4.10

Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

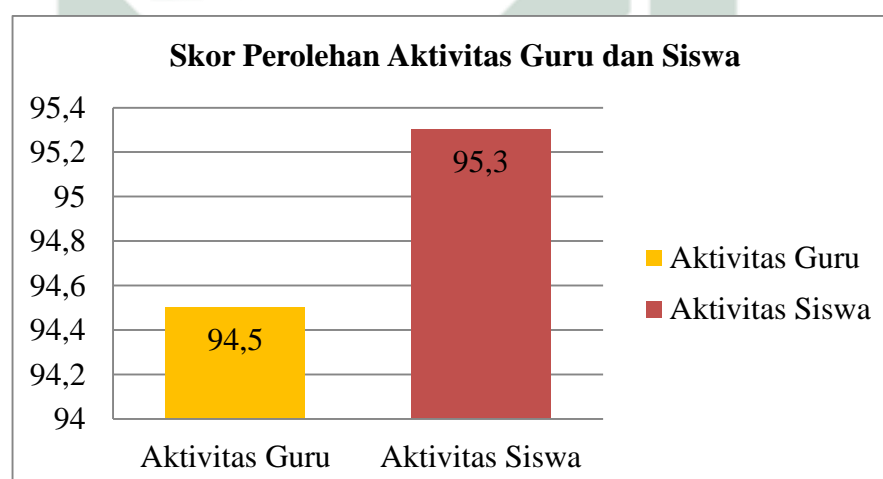
Dari diagram di atas, aktivitas guru terbilang sangat baik dengan angka 91,8 (sangat baik), di sini terdapat aktivitas guru yang kurang seperti motivasi guru ke siswa, menguasai kelas, penggunaan sumber belajar agar berpikir tingkat tinggi dan memberi penguatan dan juga melakukan refleksi kepada siswa.

Sama halnya diagram di atas, aktivitas siswa tergolong baik dengan angka 89 (baik), di sini terdapat aktivitas siswa yang kurang seperti siswa kurang bersemangat setelah *ice breaking*, ada yang mengobrol

sendiri, malu-malu ketika berdiskusi dan presentasi ke depan kelas dengan kelompoknya dan memilih untuk memilih anggota kelompoknya.

Kekurangan tersebut disadari oleh peneliti dan harus ada peningkatan dan penyesuaian saat melaksanakan siklus II.

Pada pembelajaran siklus II, setelah melakukan perbaikan terhadap kegiatan guru dan peserta didik pada siklus I yang kurang maksimal. Aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan peningkatan hasil yang lebih baik dari pada siklus I. Jumlah skor aktivitas guru yang didapat pada siklus II yakni 94,5 (sangat baik), skor tersebut termasuk dalam indikator ketuntasan dengan kriteria sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan perolehan skor akhir 95,3 (sangat baik), skor tersebut termasuk dalam indikator ketuntasan dengan kriteria sangat baik.



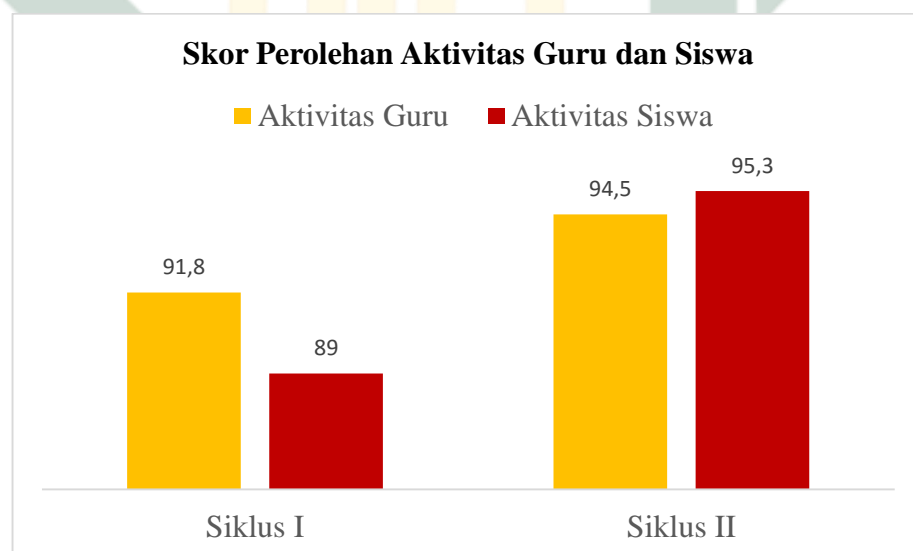
Gambar 4.11

Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Dari diagram di atas, aktivitas guru terbilang sangat baik dengan angka 94,5 (sangat baik), di sini terdapat aktivitas guru yang kurang seperti motivasi guru ke siswa, kurangnya penguatan dan menumbuhkan antusiasme dalam belajar.

Sama halnya dengan aktivitas siswa tergolong sangat baik dengan angka 95,3 (sangat baik), di sini terdapat aktivitas siswa yang kurang seperti siswa kurang bersemangat setelah *ice breaking*, dan kurang adanya antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan yang belum dipahami.

Untuk data peningkatan hasil nilai pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan Siklus II dapat diketahui melalui diagram berikut:



Gambar 4.12

Diagram Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan baik aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Untuk aktivitas guru pada siklus I mendapatkan nilai 91,8 (sangat baik) dan mengalami peningkatan 2,7 poin menjadi 94,5 (sangat baik) pada siklus II, untuk aktivitas peserta didik semula pada siklus I mendapatkan nilai 89 (baik) dan juga mengalami peningkatan 6,3 poin pada siklus II yakni mendapatkan nilai 95,3 (sangat baik).

Peningkatan ini karena adanya aktivitas yang telah diperbaiki oleh guru dalam proses belajar mengajar dari siklus I ke siklus II yaitu dengan menumuhkan rasa percaya diri siswa dan memfasilitasi siswa dalam berkelompok. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran berkelompok yaitu dengan melakukan diskusi kelompok kecil, dan guru harus memiliki keterampilan untuk membimbing kelompok kecil.³⁹ Begitu juga rasa percaya diri siswa yaitu sebelum diminta untuk maju ke depan guru memberikan reward bagi siapa saja yang ingin maju ke depan dahulu. Hal ini sesuai dengan teori belajar behavioristik di mana stimulus adalah sesuatu yang diberikan oleh guru kepada siswa, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus

³⁹ Zulfanidar. "Keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil SDN Garut Aceh Besar". (2016). Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD FKIP Unsyah. Volume .1, Nomor.1, Hal 178.

yang diberikan oleh guru tersebut. Perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dari belajar. Seseorang dianggap belajar jika dapat menunjukkan perubahan tingkah laku.⁴⁰

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada peserta didik kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk dapat diterapkan untuk mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi tersebut.

2. Peningkatan Pemahaman Peserta didik Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi *Na'at* dan *Man'ut* Bagi Orang Sakit dengan Menerapkan Strategi *Tahlil Al-Akhta'* Pada Siswa Kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk.

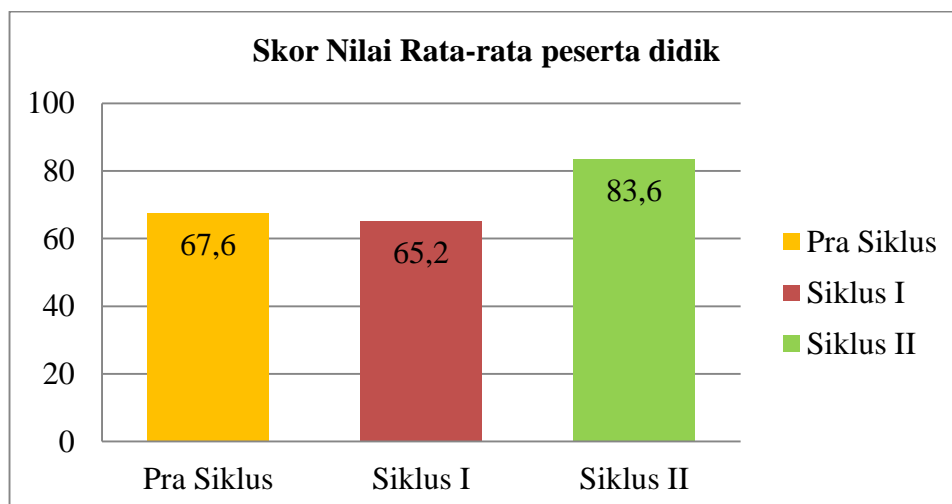
Berdasarkan data dokumentasi pra siklus dari Ibu Zahra' selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas V Mi Nurussalam yang menunjukkan perolehan hasil dari pra siklus peserta didik pada materi *Na'at* dan *Man'ut* masih belum mencapai hasil yang maksimal. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman siswa kelas V Mi Nurussalam terhadap mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut* masih rendah. Terbukti dari nilai rata-rata peserta didik masih 67,6 (cukup), nilai tersebut masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari KKM yang ditetapkan hanya 14 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 14 siswa lainnya masih

⁴⁰ Zulhammi. Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol.3 No. 1, 2015, 106

belum dapat mencapai KKM, sehingga dapat dikalkulasikan dalam persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan berjumlah 50% (sangat kurang).

Pada tahap siklus I, diperoleh nilai rata-rata peserta didik 65,2 (cukup) dan persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 53,5% (kurang) dengan jumlah peserta didik yang tuntas 15 siswa dan 13 siswa lainnya masih belum tuntas. Hal ini dikarenakan terdapat 3 siswa yang tidak masuk, jadi mempengaruhi penelitian berupa rata-rata nilai dan persentase ketuntasan peserta didik. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 54. Dari hasil yang didapat pada siklus I belum memenuhi indikator kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan yakni 75% untuk persentase ketuntasan peserta didik dan 70 untuk nilai rata-rata kelas.

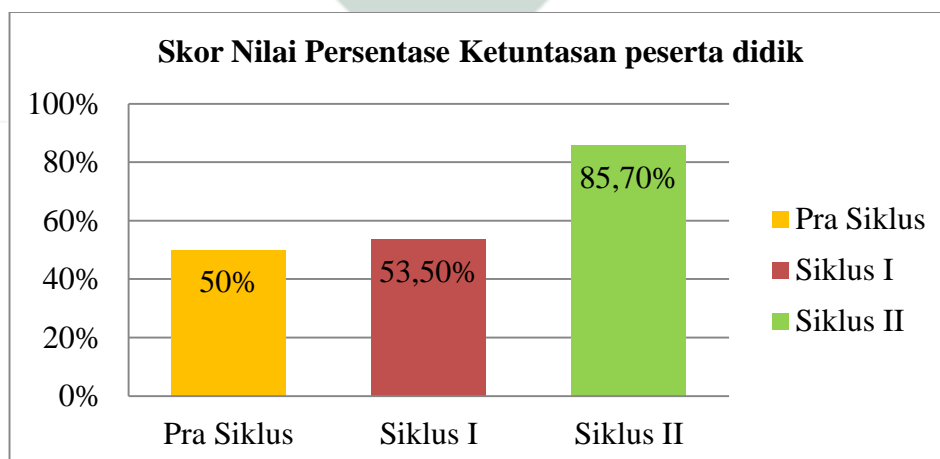
Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata peserta didik 83,6 (baik) dan persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 85,7% (sangat baik) dengan jumlah peserta didik yang tuntas 24 siswa dan 4 siswa lainnya masih belum tuntas, nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 65. Jadi, hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan persentase ketuntasan hasil belajar di atas 75% dan nilai rata-rata kelas di atas 70.



Gambar 4.13

Diagram Nilai Rata-rata Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Dari diagram di atas dapat diketahui terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebelum menerapkan strategi *Tahlil Al-Akhta'* mendapatkan nilai 67,6 pada pra siklus. Setelah diterapkan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada siklus I mengalami penurunan karena ada beberapa anak yang tidak masuk sehingga mendapatkan nilai 65,2, begitu juga pada siklus II yang sudah dilakukan perbaikan kegiatan guru dan siswa dari siklus I mengalami peningkatan menjadi 83,6.



Gambar 4.14
Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I,
Siklus II

Dari diagram di atas mengenai persentase ketuntasan peserta didik saat pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dapat diketahui terjadi persentase ketuntasan peserta didik, sebelum menerapkan strategi *Tahlil Al-Akhta'* mendapatkan nilai 50% (sangat kurang) pada pra siklus. Setelah diterapkan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 53,5% (kurang), begitu juga pada siklus II yang sudah dilakukan perbaikan kegiatan guru dan siswa dari siklus I mengalami peningkatan menjadi 85,7% (sangat baik).

Dilihat dari observasi aktivitas guru terdapat peningkatan antara siklus I dan siklus II begitu juga dengan observasi aktivitas siswa yang juga meningkat, hal itu karena terdapat perbaikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan pemahaman siswa pada siklus I belum mencapai kriteria indikator kinerja dalam penelitian ini karena masih ada siswa yang tidak hadir, kemudian dilanjutkan ke siklus II agar adanya perbaikan mengenai ketercapaian indikator kinerja tadi. Begitu juga dengan Persentase ketuntasan siswa dalam belajar, dalam siklus I masih rendah kemudian peneliti memutuskan untuk melanjutkannya ke siklus II demi tercapainya indikator kinerja dalam penelitian ini.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *tahlil al-akhta'* mampu meningkatkan keterampilan menghafal siswa serta dapat

membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran bahasa arab yaitu pemahaman na'at dan man'ut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.

Dengan karakter siswa yang kesulitan dalam pembelajaran bahasa arab juga kurang aktifnya siswa, maka peneliti menggunakan strategi pembelajaran *tahlil al-akhta'* untuk membuat siswa lebih aktif dan memudahkan siswa dalam memahami qoidah nahwu berupa na'at dan man'ut dalam pembelajaran bahasa arab. Untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan keaktifan siswa maka peneliti memberikan stimulus berupa reward dalam pembelajaran agar adanya sebuah respon siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri di depan teman-temannya. Teman yang belum paham dalam pembelajaran bahasa arab materi na'at dan man'ut akan terbantu oleh teman-temannya karena dalam satu kelompok mereka akan saling menjelaskan dan berdiskusi.

Hasil penelitian ini didukung oleh sebuah teori yang dikemukakan Oleh Taksonomi Bloom Ranah Kognitif (C2), di mana indikator pemahaman yang dapat digunakan untuk mengetahui ukuran keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep ialah dengan dapat menjelaskan materi yang dipelajari, dapat Menyimpulkan dengan menuliskan kesimpulan dari sesuatu materi dan Mendiskusikan materi dengan teman-

temannya⁴¹. Strategi *Tahlil Al-Akhta'* ini dapat meningkatkan daya ingat siswa di mana siswa dapat belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya yang telah dijelaskan dan dicontohkan guru. Dengan kesalahan-kesalahan tersebut siswa dapat belajar dan memilah mana yang benar dan juga mana yang salah sesuai dengan teori bahasa Arab.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh sripit widiastuti dalam penelitian terdahulu, di mana strategi *Parsing* sintaksis berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa karena (1) kalimat sederhana yang diujikan merupakan kalimat tunggal dengan struktur yang pasti, tidak terlalu panjang, dan strukturnya tidak dibolak-balik, (2) kalimat majemuk yang diperdengarkan hanya terdiri atas satu induk klausa dan satu anak klausa, dan (3) paragraf yang diujikan merupakan paragraf yang terdiri atas 5 kalimat dan tidak mengandung struktur kalimat yang rumit⁴².

Ketiga penjelasan tersebut merupakan faktor pendukung dalam penelitian ini sehingga strategi *parsing* sintaksis berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini, bahwa dengan penerapan strategi *Tahlil Al-Akhta'* pada peserta didik kelas

⁴¹ Wowo Sunaryo, Taksonomi Kognitif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

⁴² Sripit Widiastuti, "Pengaruh Strategi Parsing Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas Vii Smp Negeri 8 Malang". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. Vol 1 No 1 - April 2017, 96

V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk dapat meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut*.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan strategi *Tahlil Al-Akhta'* dalam peningkatan pemahaman mata pelajaran bahasa Arab materi *Na'at* dan *Man'ut* kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk, diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 91,8 dengan kriteria sangat baik, kemudian dilakukan evaluasi dan perbaikan sehingga pada siklus II hasilnya meningkat sebesar 94,5 dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I yaitu 89 dengan baik, kemudian dilakukan evaluasi dan perbaikan pada perangkat pembelajaran sehingga pada siklus II hasilnya meningkat sebesar 95,3 dengan kriteria sangat baik.
2. Terdapat peningkatan pemahaman materi materi *Na'at* dan *Man'ut* pada mata pelajaran bahasa arab kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pra siklus 50% kriteria kurang dengan rata-rata 57,6 siklus I sebesar 53,5% kriteria kurang dengan rata-rata 65,2 dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan persentase ketuntasan belajar siswa 85,7% kriteria baik dengan rata-rata 83,6.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang dilaksanakan, strategi *Tahlil Al-Akhta'* dapat peningkatan pemahaman materi *Na'at* dan *Man'ut*, maka dapat disampaikan antara lain:

1. Kondisikanlah peserta didik saat pembelajaran dengan memberikan motivasi atau *ice breaking* sehingga peserta didik tetap aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tentunya juga konsentrasi terhadap pelajaran.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* memerlukan persiapan yang cukup, sehingga guru benar-benar menguasai materi dan juga bisa menentukan materi yang bisa diterapkan dengan menggunakan strategi *Tahlil Al-Akhta'* sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Gafur. 2012. *Desain Pembelajaran*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak)
- Acep, Hermawan. 2013. *Metodologi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Ainin, M. dkk. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat)
- Al-Ghuyalaini, Mustafa. *Tarjamah Jami'ud Durus*. (Semarang: CV. As- Syifa, 1991)
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Yudha)
- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Hamzah, Nina, dan Satria. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hardini, Isriani Dkk. 2015. *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia)
- Muhammad, Ahmad Fauzan Zein. 1963. *Al-Qowaid As-sarafiyyah*, (Qudus: Mesnara Kudus)
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. (Malang: UIN Maliki Press)
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Narbuka, Cholid. 1997. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Permenag RI NO.165 Tahun 2014, *Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014)
- Sadiman, Arif Sukadi. 1989. *Beberapa Aspek pengembangan sumber belajar*, (Cet. I: Jakarta: Mediyatama sarana perkasa)

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995)
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher)
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Syarifah, Ainun. 2014. *Buku Nahwu 1*. (Surabaya: UINSA Press)
- Taufik. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UINSA Press)
- Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Zul, EM dan Aprilia, Ratu. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang: Difa Publisher)

